



**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMP NEGERI 27 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana dalam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Oleh:

NURHALIMAH MATONDANG

NIM: 37.14.1.024

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN 2018**

ABSTRAK

Nama : Nurhalimah Matondang
Nim : 37.14.1.024
Fak/Jur : FITK UIN SU Medan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). kompetensi profesional guru di SMP Negeri 27 Medan. 2). Kompetensi manajerial kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 27 Medan. 3). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisa data oleh Miles Dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk keabsahan data mengacu pada empat standart validasi yang terdiri dari Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Dalam hal ini subyek penelitiannya yaitu: Kepala sekolah, Guru dan Siswa di SMP Negeri 27 Medan.

Hasil peneltian adalah: 1). Kompetensi profesional guru disekolah SMP Negeri 27 Medan dapat dilihat dari guru yang mengajar dikelas dan dapat diketahuai bahwa guru yang ada dapat dikatakan profesional meski belum menyeluruh. 2). Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan guru dan menyesuaikan dengan kebutuhan guru, serta pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pelatihan-pelatihan, dan juga supervisi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan profesional guru dibidangnya dan untuk mengetahui tindak lanjutnya. 3). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat melalui strategi kepala sekolah untuk mengikut sertakan dan mewajibkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru-guru dengan terjun langsung ke kelas, dan kepala sekolah mewajibkan guru-guru untuk dapat menguasai dengan penuh RPP yang dibuat oleh guru guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selaku manager menjalankan tugas nya dengan baik terhadap peningkatan profesionalisme guru dilihat dari bagaimana kepala sekolah melakukan stretegi nya untuk peningkatan profesionalisme guru

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SW, atas segala rahmat dan karunia-Nya lah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabat-Nya, mudah-mudahan peneliti dan pembaca menjadi pengikut-Nyayang setia sampai Akhir zaman dan mendapat syfa'atnya kelak.

Karya tulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah UINSU Medan, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan”**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemui banyak kesulitan dan hambatan baik dilapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan dan hambatan itu dapat peneliti lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Kemudian dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh karena itu peneliti membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangaun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca.

Medan, Mei 2018

Nurhalimah Matondang
37.14.1.024

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
3. Bapak Dr.Abdillah,M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Muhammad Rifa'i,M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Dr.Nurika Khalila Daulay,M.A Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr.Inom Nasution,M.Pd Selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Miswar Rasyid Rangkuti,MA Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehan dan arahan kepada penulis.
7. Dan tak lupa pula kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing saya selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Dan kepada seluruh teman-teman saya yang telah banyak memberi bantuan, saran, serta dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, khirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang terhingga pada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa. Yang teristimewa kedua orang tua saya yaitu ayahanda Alm.Ruslan Matondang dan Ibunda tercinta Rusni Br.Munthe. Yang mana telah membesarkan saya dan berjuang keras hingga saya sampai pada titik akhir memenuhi gelar sarjana.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibunda saya yang tercinta yang telah banyak sekali hingga tak ternilai dukungan yang telah beliau berikan, baik berupa moril, materi dan doa yang tiada henti untuk saya. Karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Untuk ibunda yang selalu menanyakan kapan saya bisa selesai kini akan terwujud, karena beliau berharap sekali agar saya bisa lulus dengan tepat waktu. Perjuangan beliau tiada henti untuk berusaha agar kuliah saya berlanjut dan tidak berhenti ditengah jalan, dengan usia tuanya dan wajah nya yang sudah keriput dan status nya yang sudah janda beliau tetap kuat dalam menjalani kesehariannya untuk tetap bisa memberi dukungan berupa materi pada saya putrinya, dan cintanya pada saya tidak dapat saya nilai berapa besar dan untuk itu semua saya sadari ketika saya berada dibangku perkuliahan. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayah dan ibuku tercinta.

Teruntuk teman-teman saya, tanpa semangat dan dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin saya sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita semua. Terkhusus teman saya Dodi Handoyo, terima kasih atas dukungan bantuan alat berupa laptop yang telah diberikan, yang tanpa bantuan tersebut mungkin

skripsi ini tidak akan terslesaikan tepat waktu. Hanya doa yang dapat saya lantunkan semoga cepat menyusul untuk penyelesain gelar sarjananya dan semoga allah mempermudah segala urusannya nanti, aamiin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin..

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pernyataan

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Ucapan Terima Kasih	iv
Persembahan	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

Bab II Kajian Teori

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	
1.1.Pengertian Kompetensi.....	8
1.2.Pengertian Manajerial.....	9
1.3.Kepala Sekolah Sebagai Leadership/Pemimpin.....	10
1.4.Kepala Sekolah Sebagai Manager	14
1.5.Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	17
2. Profesionalisme Guru	
2.1.Pengertian Profesionalisme Guru	26

2.2.Perbedaan Profesional Dan Profesionalisme.....	28
2.3.Karakteristik Profesionalisme	30
2.4.Guru sebagai Pendidik.....	31
2.5.Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	32
2.6.Guru Sebagai Pekerja Profesional	35
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir	37

Bab III Metodologi Penelitian

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	40
B. <i>Setting</i> Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data	42
E. Prosedur Penelitian	43
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	46

BAB IV Temuan dan Pembahasan

A. Deskripsi Data	48
B. Temuan Khusus	57
C. Pembahasan Temuan Khusus	69

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

Daftar Pustaka.....	76
----------------------------	-----------

Lampiran

Daftar Riwayat Pribadi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	48
Tabel 4.2.....	52
Tabel 4.3.....	53
Tabel 4.4.....	55
Tabel 4.5.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	51
Gambar 4.2.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara

Lampiran II Daftar Hasil Observasi

Lampiran III Transkrip Wawancara

Lampiran IV Studi Dokumentasi di SMP Negeri 27 Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepala sekolah selaku salah satu unsur dari pendidikan yaitu sebagai seorang figur pemimpin memiliki peranan yang penting dalam terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagaimana Danim dan Suparno dalam Ismuha mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kepala sekolah dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah.¹

Fungsi kepemimpinan pendidikan menunjukkan kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya mengerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan sekolah.² Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah, pimpinan pesantren, rektor, atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpin. Sekolah hanya akan maju bila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan manajerial karena di sekolah ada sejumlah personel yang berinteraksi dengan kepala sekolah, diantaranya guru-guru dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Di sini tampak peranan kepala sekolah bukan

¹ Ismuha, (2016), *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.4, No.1, h.2*: Banda Aceh.

² Anwar, (2013), *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

hanya seorang pemimpin yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, siswa, melainkan konseptor manajerial.

Kepala sekolah sekolah dengan kompetensi manajerial yang mereka miliki, mampu memberikan pengarahan dan contoh terhadap bawahannya dari berbagai bentuk kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Hal di atas dikuatkan oleh Nurussalami dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan program kerja dalam bentuk pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan kinerjanya.³

Guru sebagai sumber daya pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali muhson dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.⁴ Sifat profesional disini ialah seperti dapat yang dapat

³Nurussalami,(2015),Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Dalam *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*,Vol.1,No.4,h.9.

⁴Ali Muhson,(2004), Meningkatkan Profesionalisme Guru, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*,Vol.2,No.1,h.9.

ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual.

Jika profesionalisme guru dipahami dan dihayati secara sungguh-sungguh, maka tugas dan fungsi guru akan berjalan sebagai mana mestinya. Dalam berbagai pengamatan masih banyak guru yang belumsungguh menguasai bahan pengajaran yang menjadi bidangnya. Ada banyak alasan mengapa masih ada guru yang kurang kompeten. Pertama, waktu belajar atau kuliah belum sungguh menguasai bahan. Memang mereka lulus tetapi bukan lulus yang baik, beberapa mereka hanya asal lulus dan itupun belum waktu lama. Kedua, beberapa guru mengajar bukan yang bidangnya. Untuk melahirkan guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu oleh kepala sekolah dan perlu memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, sebagaimana hambatan yang lalui oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru itu dari penggunaan IT yang masih kurang yang disebabkan kurangnya sarana prasarana IT itu sendiri⁵

Secara umum Kepala sekolah memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu; Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada keseluruhan guru dan staf; Mampu mengkoordinasikan guru dan staf dalam merealisasikan keseluruhan rencana untuk mengapai visi, mengembangkan misi, menggapai tujuan dan sasaran sekolah; Mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan penugasan, dan memotivasi guru dan staf agar melaksanakan tugas

⁵Saifullah, (2016), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Pada Sman 2 Pulo Aceh Besar. Dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.4, No.3, h.8: Banda Aceh.

pokok dan fungsinya masing-masing sesuai standar operasional prosedur yang telah ditetapkan; Mampu membangun kerja sama tim antar guru, antar staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah; Mampu melengkapi guru dan staf dengan keterampilan-keterampilan profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing; Mampu melengkapi staf dengan keterampilan-keterampilan agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu diperbaharui untuk kemajuan sekolah; Mampu memimpin rapat yang aspiratif dan persuasif dengan guru-guru, staf, orang tua peserta didik dan komite sekolah; Mampu melakukan pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan menggunakan strategi yang tepat;

Dengan adanya kerja sama dan komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang dapat meningkatkan profesional guru melalui usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesional guru dimulai dari menentukan program secara bersama-sama, mendelegasi tugas sesuai kemampuan guru, dan membantu mengatasi kesulitan yang dialami guru. Kerja sama kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang akan dapat meningkatkan profesionalisme guru juga dilakukan dengan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kepala sekolah memberikan saran-saran kepada guru yang mengalami kesulitan.⁶

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di SMP N 27 Medan terdapat kepala sekolah yang cenderung menunjukkan kinerja yang kurang

⁶Nafilatur Rohman, (2014), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.4, No.4.10, h.7: Surabaya

baik terhadap pengembang profesional guru. Hal ini bisa dilihat dari fenomena diantaranya 1) Minimnya motivasi yang diberikan Kepala sekolah terhadap guru sehingga banyak guru tidak meningkat profesionalismenya. 2) Kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada keseluruhan gurumasih rendah. 3) Kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian sekolah masih ditemukannya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan tanggung jawab yang diberikan. 4) Juga terdapat beberapa guru yang kurang kompeten.

Berdasarkan fenomena dan masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP N 27 MEDAN"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan profesional guru, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian sekolah masih ditemukannya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan tanggung jawab yang diberikan.
2. Kepala sekolah yang kurang mampu memotivasi guru sehingga banyak guru tidak meningkat profesionalismenya.
3. Terdapat guru yang belum sungguh menguasai bahan pengajaran yang menjadi bidangnya/kurang kompeten.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, banyak masalah yang ditemukan. Untuk menghindari meluasnya penelitian yang akan dilakukan dan menghindari penafsiran yang salah dari penelitian ini serta mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang ada pada peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan memfokuskan penelitian mengenai “Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP N 27 MEDAN?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di SMP N 27 MEDAN?
2. Bagaimana kompetensi manajerial yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP N 27 MEDAN?
3. Apa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP NEGERI 27 MEDAN?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Untuk melihat Bagaimana kompetensi profesional guru di SMP N 27 MEDAN?
2. Untuk mengetahui Bagaimana kompetensi manajerial yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP N 27 MEDAN?

3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP NEGERI 27 MEDAN?

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan bidang kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru.

2. Secara praktis

Bagi kepala sekolah dan guru, sebagai data atau bahan dan memberikan pemikiran tentang pentingnya fungsi manajerial kepala sekolah dan pentingnya profesionalisme seorang guru sebagai penunjang dan membantu proses pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1.1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁷ Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.⁸

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Moehariono menyatakan bahwa kompetensi adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan dan perilaku serta hasil yang ditampilkan.

⁷Mulyasa,(2007), *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.25.

⁸Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006), Bandung: Citra Umbara.

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas maka dalam hal ini kompetensi kepala sekolah dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

1.2. Pengertian Manajerial

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda, atau secara harifah berarti *to handle* yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.⁹

Secara etimologis manajemen berasal berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diartikan dalam baha inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya menjadi *management* yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰ Menurut Marno dan Trio Supriyanto istilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang diselesaikan secara

⁹Ulbert Silalahi,(2002), *Studi Tentang Ilmu Administrasi*,Bandung: Sinar baru Algensindo, h.135.

¹⁰Syafaruddin,dkk,(2014),*Manajemen Kepengawasan Pendidikan*,Bandung:Perdana Mulya Sarana,h.61.

efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.¹¹ Melayu S.P Hasibuan mengartikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh manusia dalam upaya pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

1.3. Kepala Sekolah sebagai *Leadership* (Pemimpin)

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau tindakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kepemimpinan sebenarnya berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Kepemimpinan yang berlangsung tanpa didasarkan pada jabatan tertentu adalah kepemimpinan bersifat personal, sedangkan kepemimpinan yang didasarkan pada jabatan dan kedudukan tertentu dalam organisasi adalah kepemimpinan manajerial.¹³ Dalam konsep pendidikan, Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan

¹¹Marno,dkk,(2008),*Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Raflikas Aditama, h.1

¹²Melayu SP Hasibuan,(2002), *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta:Umi Aksara, h.2.

¹³Syafaruddin,(2016),*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*,Jakarta: PT Grasindo, h.51

untuk memengaruhi dan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan suka rela.¹⁴

Menurut Mulyasa mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹⁵ Menurut Anwar fungsi kepemimpinan pendidikan menunjukkan kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan pendidikan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya sebagai mana didefinisikan Kepala sekolah sebagai pimpinan pada tingkat satuan pendidikan mengatur sistem operasi sekolah secara internal mengambil kebijakan mengenai pendidikan dan pengajaran, manajemen sekolah, kesiswaan, dan sebagainya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah.¹⁶

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan serta memotivasi guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan

¹⁴Connie Chairunnisa, (2016), *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 107

¹⁵Mulyasa, (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

¹⁶Syafaruddin, dkk, (2013), *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN KONTEMPORER*, Bandung: Citapustaka Media, h. 140

guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika merujuk pada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:¹⁷

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُقْسِدُ فِيهَا وَ
يُسْقِطُ الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ .
{البقرة : ٣.}

Artinya:(ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada Malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.”Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang (khalifah) yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa khalifah bermakna pengganti, pemimpin atau penguasa. Bahwa menjadi seorang pemimpin hendaknya selalu bersabar dalam menghadapi anggotanya atau bawahannya, dan seorang yang telah ditunjuk untuk menjadi seorang pemimpin itu telah diberikan amanat yang besar. Jika pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk merusak bumi maka Allah mengetahui segala apa yang dilakukannya.

Standart kompetensi kepala sekolah telah ditetapkan melalui Permendiknas No.13 tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam permendiknas disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standart kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan khusus. Kualifikassi

¹⁷Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Quran, AL-QURAN Dan Terjemahan, (Jakarta: BINTANG INDONESIA JAKARTA).

umum kepala sekolah/madrasah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara. Sedangkan kualifikasi khusus yaitu, berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah.

Pesyaratan penting bagi efektivitas atau kesuksesan pemimpin dan manajer atau manajemen dalam mengembangkan peran, tugas, fungsi, ataupun tanggung jawabnya masing-masing adalah kompetensi. Kompetensi merupakan karakteristik atau kepribadian individual yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, terdapat karakteristik kompetensi lainnya, yaitu berupa *motivation, self concept, knowledge, dan skill*. Berbagai kompetensi tersebut mengandung makna sebagai berikut :

- a. *Motivation* adalah sesuatu yang selalu dipikirkan atau diinginkan seseorang yang dapat mengarahkan, mendorong, atau menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk menetapkan tindakan-tindakan yang memastikan dirinya mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. *Self concept* adalah sikap, nilai, atau citra yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri; yang memberikan keyakinan pada seseorang siapa dirinya.
- c. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu.
- d. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik mental maupun fisik. *Skill* bersifat *action*, menjelma sebagai perilaku yang didalamnya terdapat *motivation, traits, self concept, dan knowledge*.

Terdapat kompetensi kepemimpinan secara umum yang dapat berlaku atau dipilih menurut jenjang, fungsi, atau bidang, yaitu kompetensi berupa, *result orientation, influence, flexibility, technical expertise, analytical thinking,*

conceptual thinkin, team work, sevice orientation, interpersonal awareness, relationship building, strategic thinking, building organizational commitment, dan develiping others. Kompetensi-kompetensi tersebut pada umumnya merupakan kompetensi jabatan manajerial yang diperlukan hampir dalam semua posisi manajerial.¹⁸

1.4. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu poses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁹

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari defenisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan

¹⁸Moeheriono,(2014), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Rajawali Pers, h.405-406

¹⁹Mulyasa,(2005),*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*,Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, h.103

organisasi yang telah ditetapkan.²⁰ Ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilakukan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

1. Bekerja dengan, dan melalui orang lain;
2. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan;
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan;
4. Berfikir secara realistis dan konseptual;
5. Adalah juru penengah;
6. Adalah seorang politis; adalah seorang diplomat;
7. Pengambil keputusan yang sulit;

Kedelapan fungsi manager yang dikemukakan oleh Stoner tersebut tentu saja berlaku bagi setiap manajer organisasi apapun, termasuk kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari. Walaupun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para guru, staf, siswa dan orang tua siswa, dana, sarana dan prasarana serta suasana dan faktor lingkungan dimana sekolah itu berada.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki, memahami dan mampu mewujudkannya kedalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung didalam ketiga keterampilan berikut:²¹

²⁰Wahjosumidjo, (2005), *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h.94

²¹Ahmad Susanto, (2016), *Konsep Strategi Dan Implementasi MANAJEMEN PENINGKATAN KINERJA GURU*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h.96

1. *Tehcnical skill*

- a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

2. *Human skill*

- a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama.
- b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
- c) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif.
- d) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- e) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

3. *Conceptual skill*

- a) Kemampuan analisis.
- b) Kemampuan berpikir rasional.
- c) Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- d) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.
- e) Mampu mengantisipasi perintah.
- f) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.²²

²²Engkoswara,(2015), *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, (Bandung : Alfabeta.

1.5. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Abuddin Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Menurut Budi Suhardiman kompetensi manajerial yaitu kemampuan dasar pemahaman kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah.²³ Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampak pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen sebagai berikut.²⁴

Pertama, kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan yaitu:

1. Mengusai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah. Baik perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan, maupun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah;
2. Mampu menyusun strategis pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan kependidikan nasional. Melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip – prinsip penyusunan rencana strategis yang baik;
3. Mampu menyusun rencana operasional pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan,

²³Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.44.

²⁴Syaiful sagala, (2009), *KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*, Bandung: Alfabeta, h.128-133

strategi, dan proses penyusunan perencanaan renop yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana operasional yang baik;

4. Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan rencana operasional yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan tahunan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana tahunan yang baik;
5. Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) berlandaskan kepada keseluruhan rencana kerja tahunan (RKT) yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan RAPBS memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan RAPBS yang baik;
6. Mampu menyusun perencanaan program kegiatan berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan dan RAPBS yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program yang baik;
7. Mampu menyusun proposal kegiatan melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan proposal yang baik;

Kedua, mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan yaitu:

1. Menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental;
2. Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan. Melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik;

3. Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik;
4. Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan;
5. Mampu mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja. Melalui pendekatan, strategis, dan proses pengorganisasian yang baik;
6. Mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip tepat kualifikasi, tepat jumlah, dan tepat persebaran;
7. Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal sekolah dan sekaligus pemenuhan kebutuhan, minat, dan bakat perseorangan pendidikan dan tenaga kependidikan.

Ketiga, mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu;

1. Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada keseluruhan guru dan staf;
2. Mampu mengkoordinasikan guru dan staf dalam merealisasikan keseluruhan rencana untuk mengapai visi, mengembangkan misi, menggapai tujuan dan sasaran sekolah;
3. Mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan penugasan, dan memotivasi guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai standar operasional prosedur yang telah ditetapkan;
4. Mampu membangun kerja sama tim antar guru, antar staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah;

5. Mampu melengkapi guru dan staf dengan keterampilan-keterampilan profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing;
6. Mampu melengkapi staf dengan keterampilan-keterampilan agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu diperbaharui untuk kemajuan sekolah;
7. Mampu memimpin rapat yang aspiratif dan persuasif dengan guru-guru, staf, orang tua peserta didik dan komite sekolah;
8. Mampu melakukan pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan menggunakan strategi yang tepat;
9. Dan mampu menerapkan manajemen konflik;

Keempat, mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu:

1. Mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah;
2. Mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki sekolah;
3. Mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan dan profesional guru dan staf;
4. Mampu melaksanakan mutasi dan promosi guru dan staf sesuai kewenangan yang dimiliki oleh sekolah;
5. Mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf sesuai kewenangan dan kemampuan sekolah;

Kelima, mampu mengelolasarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal yaitu:

1. Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas sekolah sesuai rencana pengembangan sekolah;
2. Mampu mengelola pengadaan fasilitas sesuai peraturan yang berlaku;
3. Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas baik perawatan preventif maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah;
4. Mampu mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah sesuai sistem pembukuan yang berlaku;
5. Mampu mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah;

Keenam, mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah yaitu:

1. Mampu merencanakan kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat;
2. Mampu melakukan pendekatan-pendekatan dalam rangka mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat;
3. Mampu memelihara hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat;

Ketujuh, mampu mengelola kepesertadidikan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatanpeserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik yaitu:

1. Mampu mengelola penerimaan peserta didik baru terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sesuai kebutuhan sekolah;
2. Mampu mengelola penempatan dan pengelompokan peserta didik dalam kelas sesuai maksud dan tujuan pengelompokan tersebut;
3. Mampu mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar peserta didik ;
4. Mampu menyiapkan layanan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai kebutuhan, minat, bakat, kreativitas dan kemampuan;
5. Mampu menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan belajar peserta didik;
6. Mampu mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan belajar peserta didik;
7. Mampu mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaannya kepada peserta didik yang berprestasi.

Kedelapan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Menguasai seluk beluk tujuan nasional, tujuan pembangunan nasional, dan tujuan pendidikan nasional, regional, dan lokal secara tepat dan komprehensif;
2. Memiliki wawasan yang tepat dan komprehensif tentang kehidupan peserta didik sebagai manusia yang berakarakter, berharkat, dan bermartabat;
3. Memiliki pemahaman yang komprehensif dan tepat, dan sikap yang benar tentang esensi dan tugas profesional guru sebagai pendidik;

4. Menguasai seluk beluk kurikulum nasional yang selalu mengalami pembaharuan, serta terampil dalam menjabarkannya menjadi kurikulum;
5. Mampu mengembangkan rencana dan program pembelajaran sesuai kompetensi lulusan yang diharapkan;
6. Menguasai metode pembelajaran efektif yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional sesuai materi pembelajaran;
7. Mampu mengelola kegiatan pengembangan sumber dan alat pembelajaran di sekolah dalam mendukung pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
8. Menguasai teknik-teknik penilaian hasil belajar dan menerapkannya dalam pembelajaran;
9. Mampu mengelola penyusunan jadwal pelajaran per semester;
10. Mampu menyusun program pendidikan tahunan dan per semester;
11. Mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi program pembelajaran dan
12. Melaporkan hasil-hasilnya kepada stakeholders sekolah;

Kesembilan, mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien yaitu:

1. Mampu merencanakan kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah;
2. Mampu mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang ber sumber dari luar sekolah;
3. Mampu mengkoordinasikan pembelanjaan keuangan sesuai dengan peraturan dan undang-undang berdasarkan asas prioritas dan efisiensi;

4. Mampu mengkoordinasikan kegiatan pelaporan keuangan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;

Kesepuluh, mampu mengelola ketata usahaan sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah:

1. Mampu mengelola administrasi surat masuk dan surat keluar sesuai dengan pedoman persuratan yang berlaku;
2. Mampu mengelola administrasi sekolah yang meliputi administrasi akademik, kepesertadidikan, sarana dan prasarana, keuangan, dan humas,;
3. Mampu mengelola administrasi akreditasi sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip tersedianya dokumen dan bukti-bukti fisik;

Kesebelas, mengelola unit layanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kepesertadidikan di sekolah.

1. Mampu mengelola laboratorium sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan pembelajaran peserta didik;
2. Mampu mengelola bengkel kerja agar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan pembelajaran keterampilan peserta didik;
3. Mampu mengelola usaha kesehatan sekolah dan layanan sejenis untuk membantu peserta didik dalam pelayanan kesehatan yang diperlukan;
4. Mampu mengelola kantin sekolah berdasarkan prinsip kesehatan, gizi, kebersihan dan keterjangkauan harga;
5. Mampu mengelola koperasi sekolah baik sebagai unit usaha maupun sebagai sumber belajar peserta didik;
6. Mampu mengelola perpustakaan sekolah dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik;

Keduabelas, mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

1. Mampu bertindak inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berfikir dan cara bertindak;
2. Mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal kedalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah;
3. Mampu menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan dikalangan warga sekolah;

Ketigabelas, mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.

1. Mampu menata lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih dan indah;
2. Mampu membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang harmonis dan manusiawi dikalangan warga sekolah;
3. Mampu menumbuhkan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima baik dalam konteks kelembagaan maupun layanan belajar.

Keempatbelas, terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

Kelimabelas, mampu dan terampil mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah.

1. Mampu merencanakan kegiatan produksi/jasa sesuai potensi sekolah;

2. Mampu membina kegiatan produksi/jasa sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang profesional;
3. Mampu melaksanakan pengawasan kegiatan produksi/jasa dan menyusun laporan;
4. Mampu mengembangkan kegiatan produksi/jasa dan pemasarannya;
5. Memahami peraturan pemerintah yang berkaitan dengan standar pengawasan sekolah;
6. Mampu melakukan pengawasan preventif dan korektif terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.

Kelima belas kemampuan kepala sekolah ini sebagai jaminan bahwa kepala sekolah tersebut pemimpin pendidikan yang profesional. Sehingga dapat dijamin manajemen sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, memenangkan persaingan, efektif dan efisien. Model kepemimpinan manajerial berasumsi bahwa fokus seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan menggunakan kompetensinya.²⁵

2. Profesionalisme Guru

2.1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesional yang dasar katanya adalah *profession*. Menurut Purwanto dalam Umbu dan Sumarjono profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi. Dan menyatakan kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu: 1) orang yang menyangkut suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggungjawab atas kemampuan

²⁵Husaini Usman, (2009), *MANAJEMEN Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.373

profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi.

2) kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Pada tingkat tinggi kinerja itu dimuat unsur-unsur kiat atau seni yang menjadi ciri tampilan profesional seseorang penyangga profesi.

Usman menyatakan istilah profesional dapat diartikan sebagai “usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang, maka ia mendapat imbalan pembayaran berdasarkan standar profesi”.²⁶

Profesionalisme, istilah ini diangkat dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti “sifat-sifat profesional”. Suyati dalam Umbu dan Sumarjono menyatakan bahwa profesionalisme merupakan perilaku, tujuan dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi”. Profesionalisme mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.

Menurut Desi Reminsa, profesionalitas sebenarnya merupakan kebutuhan semua orang dalam menjalani semua pekerjaannya, tidak terkecuali bagi seorang guru. Sikap profesional ini bahkan menjadi salah satu penentu utama bagi keberhasilan sebuah profesi. Profesi apapun, jika dilakukan dengan profesional maka akan memberikan hasil yang baik. Sebaliknya, pekerjaan yang *bonafit* sekalipun, jika tidak dilakukan secara profesional, hanya melahirkan kerugian dan kebangkrutan. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa menjadi sosok profesional adalah menjadi sosok yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Bagi seorang guru, profesionalitas jelas merupakan suatu tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab, tidak mungkin seorang guru mampu melahirkan murid yang berkualitas jika ia tidak memiliki keahlian dalam mengajar, kurang menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta kurang profesional dalam menghadapi masalah atau hambatan-hambatan yang berasal dari murid.²⁷

²⁶Umbu,dkk, (2014), *Profesi Kependidikan*,(Yogyakarta:Anggota IKAPI, h.29-30

²⁷Salman Rusydie, (2012), *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : Flashbooks, h.10-12.

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik, tetapi menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya, serta didasari oleh ilmu dan keterampilan khusus dan mendapat pengakuan dari orang lain. orang yang menyandang suatu profesi yang menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya.²⁸ Seorang guru akan selalu menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang akan diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa seorang guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional.

2.2. Perbedaan Profesional dan Profesionalisme

Istilah profesional yang berarti *a vocation in which professional knowledge of some department of learning science is used in its applications to the of other or in the practice of an art found it*. bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka

²⁸Mulyasa, (2013), *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

yang khusus dipersiapkan itu dan bukan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian diatas maka guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Sedangkan Profesionalisme, istilah ini diangkat dari bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti "sifat-sifat profesional". Suyati dalam Umbu dan Sumarjono menyatakan bahwa profesionalisme merupakan perilaku, tujuan dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi".

Profesional menunjukkan pada dua hal. *Pertama*, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya "Dia Seorang Profesional". *Kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Sedangkan profesionalisme menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa profesional itu bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Sedangkan profesionalisme itu mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

²⁹Soetjipto, (2011), *Profesi Keguruan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, h. 59.

2.3. Karakteristik profesionalisme

Karakteristik umum sebuah jabatan yang layak disebut profesi adalah:³⁰

- a. Melayani masyarakat, merupakan faktor karir yang akan dilaksanakan sepanjang hayat.
- b. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai(tidak tiap orang dapat melakukan).
- c. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktik.
- d. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
- e. Terkendaliberdasarkan lisensi baku atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
- f. Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang luar).
- g. Menerima tanggung jawab atas keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan berhubungan dengan layanan yang diberikan.
- h. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien; dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.
- i. Menggunakan administrator untuk memudahkan profesi profesinya; relatif bebas dari supervisi dalam jabatan.
- j. Mempunyai organisasi yang diatur anggota profesi sendiri.
- k. Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggota.

³⁰Uzer Usman,(2009), *MENJADI GURU PROFESIONAL*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,h.35-36

- l. Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan yang berkaitan layanan yang diberikan.
- m. Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari public dan kepercayaan diri tiap anggota.
- n. Mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi (bila dibandingkan dengan jabatan lain).

2.4. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah Pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualifikasi pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas guru yang harus dilaksanakan oleh guru sehubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utama, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

³¹Mulyasa,(2013), *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara, h.37.

iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah juga harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas sebagai makhluk remaja, dan sebagai makhluk berfikir.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan dengan cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.³²

2.5. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.³³ Kompetensi Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional guru penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan

³²Hamzah, (2012), *PROFESI KEPENDIDIKAN*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,h.20.

³³Mulyasa,(2007), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,h.135.

kompleks.³⁴ Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa : kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁵ Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan kemampuan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata. Kompetensi profesional ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁶

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu;
2. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu;
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri;
5. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;

³⁴Ngainun Naim,(2009),*MENJADI GURU INSPIRATIF*Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h.56.

³⁵Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, h.150

³⁶Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kemudian pasal 7 ayat (1) profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:³⁷

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesi;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan mengikut prinsip belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Berikut tolak dari uraian diatas menunjukkan bahwa profesionalitas seorang guru menjadi mutlak. Seorang guru yang dikatakan profesional adalah

³⁷Janawi, (2012), *KOMPETENSI GURU Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, h. 99-100

guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya sebagai guru.

2.6. Guru Sebagai Pekerja Profesional

Para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga, yaitu:³⁸

1. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Selanjutnya karena bidang pengetahuan apapun selalu mengalami perkembangan, maka seseorang guru juga harus terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak ketinggalan zaman, untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkan.
2. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki ilmu kepguruan. Dahulu, ilmu keguruan itu terdiri daritiga bidang keilmuan, yaitu pedagogik, didaktik, dan metodik. Istilah pedagogik diterjemahkan dngan kata ilmu mendidik, dan yang dibahas adalah bagaimana mengasuh dan membesarkan seorang anak. Sedangkan didaktik adalah pengetahuan tentang interaksi belajar mengajar

³⁸Abuddin Nata, (2003), *MANAJEMEN PENDIDIKAN Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media,h. 141-143

secara umum, adapun metodik adalah pengetahuan tentang cara mengajarkan sesuatu bidang pengetahuan.

3. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional. Kode etik disini lebih khususnya lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia maka seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan.

B. Penelitian Relevan

1. Nuraisah, dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam konteksnya dengan kompetensi manajerial, kepala sekolah MI Ad-dainuryah mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, pengembangan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dimadrasah. Menciptakan iklimmadrasah yang kondusif, memberikan drongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.
2. Diana Fatmawati Pawennary, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, menggerakkan dan melakukan pengawasan terhadap seluruh komponen sekolah dengan baik dan hasil presentase dikategorikan tinggi. Kepala sekolah menengah Pertama se Kecamatan Banguntapan mampu melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab, kepala sekola mampu menanamkan kedisiplinan untuk sseluruh warga sekolah, melaksanakan pembagian tugas guru, mendorong kegiatan sekolah yang kreatif dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

3. Saifullah, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam konteksnya dengan kompetensi manajerial, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, memiliki yang tepat untuk mengembangkan kinerja tenaga kependidikan disekolahnya. Strategi Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh dalam meningkatkan mutu guru disekolah, melalui pelatihan, pembinaan tenaga pendidik dan membimbing tenaga pendidik agar lebih berkompeten dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk memberikan usulan kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun unit produksi. Memberi arahan dan peranan yang jelas agar tenaga pendidik dapat menjalankan fungsinya dan perannya dengan baik serta tanggung jawabnya sebagai pendidik, kepala sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh dalam meningkatkan profesionalisme guru memiliki gaya demokratis dengan menganggap bahwa guru/bawahannya sebagai saudara yang sama-sama harus diberi peluang untuk meningkatkan profesionalisme dan senang menerima kritik dan saran dari bawahan serta mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama.

C. Kerangka Berpikir

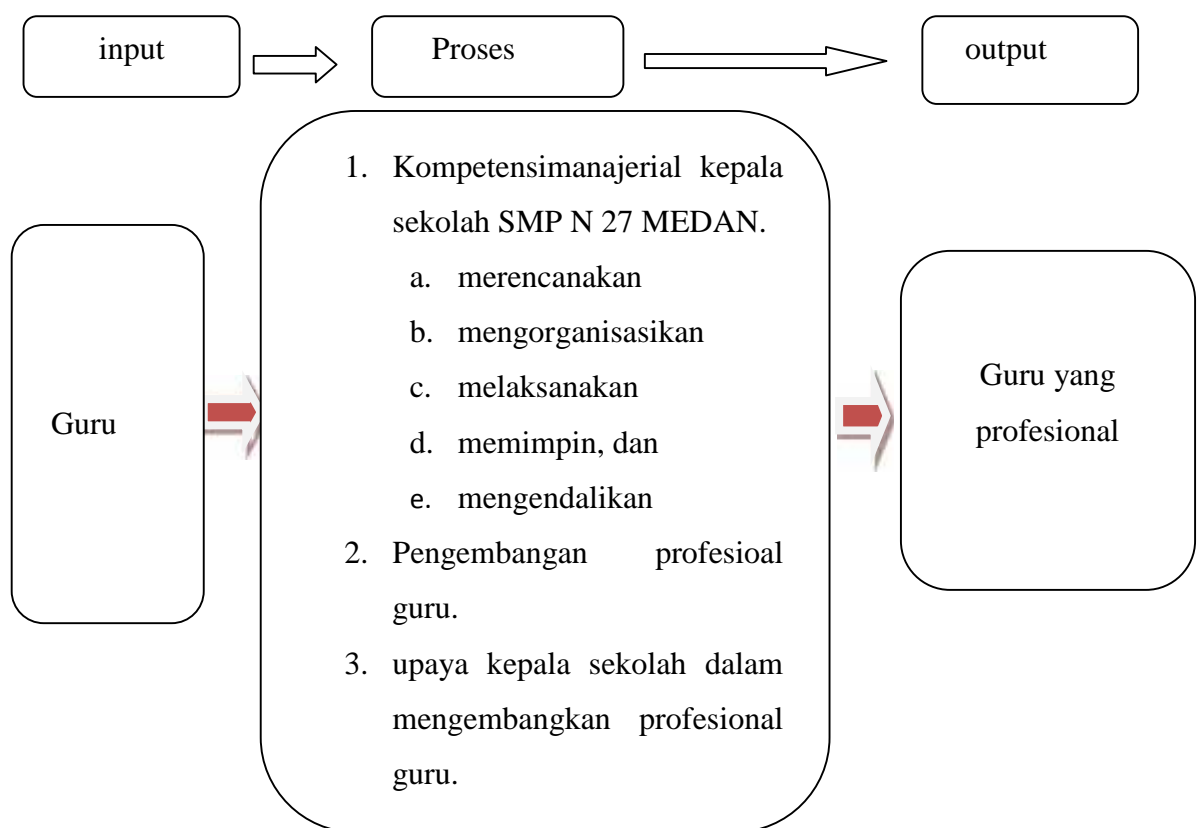
Guru adalah pelaksana utama pendidikan disekolah, karena guru memiliki peran penting. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Seorang guru akan selalu menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang akan diajarkan oleh

gurunya. Sudah sepatutnya bahwa seorang guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional. Karena guru merupakan input pada kerangka pikir ini. Selanjutnya salah satu usaha untuk mengembangkan profesional guru ialah dukungan dari kepala sekolah selaku seorang pemimpin.

Kepala sekolah elemen terdekat dengan guru yang diharapkan kepemimpinannya akan memberikan dampak bagi pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal kompetensi manajerial kepala sekolah (meliputi kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, mengelola kepesertadidikan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah, mengelola unit layanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kepesertadidikan di sekolah).

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu poses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi terutama guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan proses dalam penelitian. Setelah melalui proses maka menuju output yang diharapkan akan mengembangkan guru yang profesional sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan empat kompetensi meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Selanjutnya kerangka pikir digambarkan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³⁹

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan naturalistik, yakni penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Pendekatan naturalistik dilakukan dalam latar/*setting* alamiah (dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai minat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji. Pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesional Guru Di SMP N 27 Medan.

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, (2011), *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.60.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP N 27 MEDAN jl.Pancing pasar IV NO.2. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah karena berada dipinggir jalan,sesuai target penelitian ini. peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut karena adanya komunikasi yang terjalin dengan guru-guru yang berada didalamnya, serta sekolah tersebut sekolah dengan kepemimpinan gender.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dijadwalkan/diperkirakan selama 1 bulan untuk melakukan observasi dan pengambilan data untuk bahan perlengkapan penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 MEDAN dalam mengembangkan profesional guru. Sedangkan sebagai subjeknya adalah kepala sekolah, guru dan staf di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 MEDAN.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Yaitu,data pokok yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa-siswi dari lembaga pendidkanyang bersangkutan. Dalam hal ini data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi di SMP Negeri 27 Medan.

2. Sumber data sekunder

Yaitu, dokumen-dokumen, visi, misi, dan profil sekolah di SMP Negeri 27 Medan, serta literatur yang membahas mengenai masalah yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik utama yaitu wawancara, sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen.

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan di SMP N 27 MEDAN, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini melakukan pengkajian menyangkut:

1. Tempat atau kondisi fisik (lokasi-lokasi), seperti sekolah atau suatu lokasi dengan sebuah sekolah.
2. Aktor yang terlibat dalam situasi sosial bersangkutan, seperti guru-guru, siswa-siswi, dan masyarakat sekolah.
3. Aktivitas yang terjadi/berlangsung dalam sekolah.

Sedangkan alat yang digunakan sebagai berikut:

1. Alat rekam elektronik yang dapat mendokumentasikan peristiwa yang diobservasi.
 2. Selebar kertas kosong.
 3. Alat tulis
2. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab terhadap para informan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data (memperoleh keterangan) yang diperlukan. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Dalam instrumen penelitian ini menyangkut:

1. Guru-guru yang menjadi informan di SMP N 27 MEDAN
2. Siswa-siswi yang menjadi informan di SMP N 27 MEDAN
3. Kepala sekolah SMP N 27 MEDAN
4. Para staf

Sedangkan alat untuk wawancara sebagai berikut:

1. Buku catatan
 2. Alat perekam (HP)
 3. Kamera
 4. Alat tulis
3. Studi dokumentasi yaitu dengan membaca buku-buku yang ada dipergustakaan dan mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah SMP N 27 MEDAN dengan masalah yang dibahas.⁴⁰ Diantaranya:
1. Profil sekolah SMP N 27 MEDAN.
 2. Visi dan misi sekolah.
 3. Slogan, gambar, dan berbagai pengumuman yang terdempel disekolah.

Sedangkan alat untuk studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Alat tulis
2. Kamera
3. flashdisk

E. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu:

⁴⁰Husaini Usman,(2003), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara, h.53

1. Tahap persiapan adalah menetapkan substansi penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Objek penelitian adalah SMP N 27 MEDAN Jl.Pancing Pasar IV No 2 Medan. Selanjutnya adalah menyusun usulan dan pencarian sumber pendukung tentang pengembangan guru, sumber pendukung dikaji untuk menelusuri isu, klarifikasi konsep, pemilihan fokus, pemilihan desain penelitian, penentuan teknik analisis, dan penetapan keabsahan data. Tahap persiapan selanjutnya adalah mengajukan izin untuk melakukan penelitian observasi awal guna memperoleh data umum oleh penelitian. Tahap persiapan selanjutnya adalah seminar proposal.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, matrik dan berikutnya pembahasan kesimpulan dan saran.
3. Tahap pembuatan laporan penelitian, hasil kaji ulang pada fokus yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuan, dan kesimpulan. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Tahap akhir ini termasuk seminar hasil penelitian dan ujian/sidang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan data, data yang dimaksud disini meliputi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dituliskan dalam catatan lapangan dan komentar pengamat dalam hal ini adalah peneliti, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data dilakukan peneliti yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman dengan prosedur sebagai berikut:⁴¹

1. Reduksi data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan menyimpulkan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian.

⁴¹Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Revaja Rosdakarya. h.241

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan kegiatan Manajerial Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Profesional Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Medan .

G. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi oleh Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrummyang terdiri dari:⁴²

1. Kredibilitas

Meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh.

2. Keteralihan

Peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembacaan laporan penelitian ini agar dapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian untuk diberlakukan dan diterima.

3. Ketergantungan

Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan kepada sejauh mana

⁴²Salim,dkk,(2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial,Keagamaan Dan Pendidikan*,Bandung:Cita Pustaka Media, h.148.

kualitas proses dalam pembuatan penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektifitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan dengan data yang diperoleh.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Negeri 27 Medan

Profil sekolah merupakan salah satu media *publicrelation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Atau pandangan, gambaran, penampungan dan grafik atau ikhtisat yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Tabel 4.1

Profil SMP Negeri 27 Medan

No	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 27 MEDAN
2	Nomor Statistik	20.107.06.02.324
3	Provinsi	Sumatera Utara
4	Otonomi daerah	Kota Medan
5	Kecamatan	Medan Tembung
6	Desa/Kelurahan	Sidorejo
7	Jalan dan Nomor	Jl. Pancing Psr IV No.2 Medan
8	Kode Pos	20222
9	Daerah	Perkotaan
10	Status Sekolah	Negeri
11	Akreditasi	B
12	SK	Dp.001852 Tgl.05-10-2009

13	Penerbita SK ditanda tangani oleh	DRS.H.Ng.DAENG MALEWA. MM
14	Tahun Berdiri	1984
15	Tahun Penegerian	1984
16	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17	Lokasi Sekolah	Deli Serdang
18	Jarak Kepusat Kecamatan	1.8 Km
19	Jarak Kepusat Otoda	4.7 Km
20	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
21	Perjalanan Perubahan Sekolah	SLTP Negeri Medan berubah menjadi SMP Negeri 27 Medan Tahun 1997

Sumber: Tata Usaha Smp Negeri 27 Medan 2 April 2018

2. Visi,Misi dan Tujuan SMP Negeri 27 Medan

Visi SMP Negeri 27 Medan, yaitu :

Berprestasi akademik, berkhlik mulia, berwawasan teknologi, berbasis dan berbudaya lingkungan.

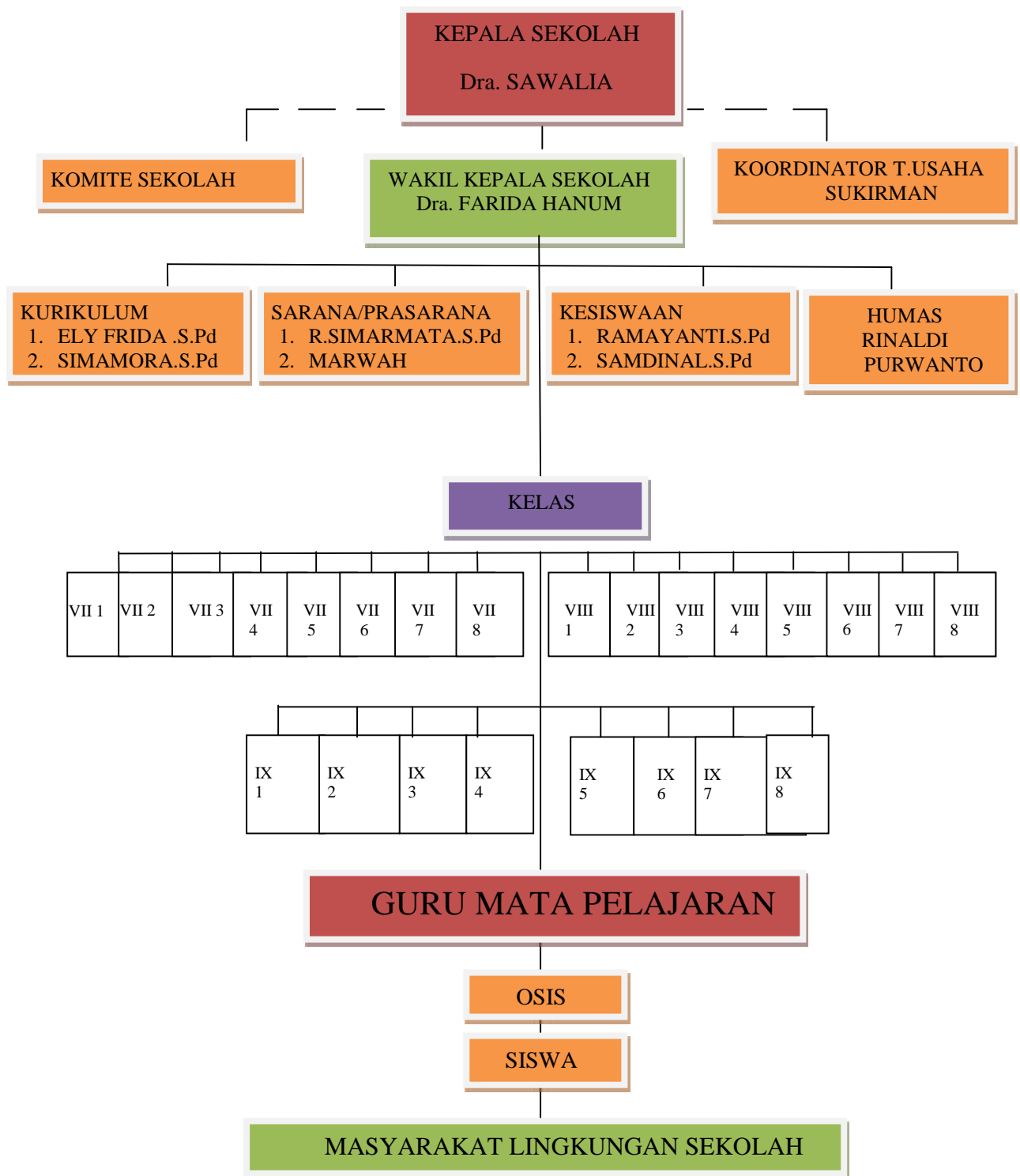
Misi SMP Negeri 27 Medan, yaitu:

1. Mewujudkan peserta didik, guru dan staff SMP Negeri 27 Medan unggul dalam prestasi, IPTEK, beriman dan bertaqwa.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif terjadwal dan efisien bagi gurudan siswa.
3. Menambah semangat keunggulan pihakwarga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.

4. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal guna meningkatkan prestasi akademik siswa.
5. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan prestasi guru dan siswa.
6. Menjadikan kerja sama antar sekolah, orang tua, siswa, komite sekolah dan
7. Melengkapi sarana kesenian dan olah raga guna meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olah raga.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Medan

Didalam sebuah lembaga pendidikan formal struktur organisasi sangat dibutuhkan sebagai syarat kelengkapan administrasi sehingga dengan adanya struktur organisasi memperjelas peranan fungsi masing-masing bidang. SMP Negeri 27 Medan memiliki struktur organisasi yang spesifik yang berorientasi sesuai garis instruksi koordinasi sehingga terjalin kerja sama yang baik diantara masing-masing bidang sesuai arahan kerja yang telah ditetapkan. Adapun susunan struktur organisasi SMP Negeri 27 Medan ialah dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2017-2018

4. Sarana dan Prasarana

Beberapa fasilitas yang telah dimiliki oleh SMP Negeri 27 Medan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang belajar	3	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan Tahun 2018

Penelitian ini menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dan dapat menambah wawasan peserta didik. Hal ini dikarenakan sangat mendukung proses pembelajaran.

5. Keadaan Guru di SMP Negeri 27 Medan

Tabel 4.3

Guru Di SMP Negeri 27 Medan

No	Nama	Golongan	Status/Jabatan
1	Dra. Sawalina	IV a	PNS/ Kepala Sekolah
2	Elferida Siagian,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
3	Mariana Hutabarat,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
4	Magdalena Tambunan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
5	Dra. Roida magdalita	IV b	PNS/ Guru
6	Eduard Sembiring,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
7	Frida Saragih,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
8	Agustina Laila,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
9	Betel Simbolon,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
10	Hannarut Siburian,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
11	Risma Pakpahan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
12	Toman manurung,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
13	Aridamenta,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
14	Kristina Nababan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
15	Yusrifa,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
16	Dra. Rusmiati	IV b	PNS/ Guru
17	Donna T Sianturi,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
18	Dra. Lailan Afrina	IV b	PNS/ Guru

19	Herminal Panjaitan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
20	Rosmawati Damanik,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
21	Rumondang Siallagan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
22	Ramaita Sijabat,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
23	Marlina,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
24	Dra. Eben Ezer	IV b	PNS/ Guru
25	Dra. Mariyanti	IV b	PNS/ Guru
26	Aisyah Asiani,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
27	Susilawati Salabi,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
28	Wirda.N,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
29	Rostaria Simarmata,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
30	Syahrah,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
31	Rospita Gultom,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
32	Etinara Nainggolan,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
33	Drs. Parlin Simanjuntak	IV a	PNS/ Guru
34	Leli Sari Pulungan,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
35	Rahmayanti,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
36	Drs.Kasdin Simarmata	IV a	PNS/ Guru
37	Drs. Suzianto	IV a	PNS/ Guru
38	Drs.Samdinal	IV a	PNS/ Guru
39	Ristauli Silalahi	IV a	PNS/ Guru
40	Masri,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
41	Matondang Simamora,S.Pd	III a	PNS/ Guru

42	Ari J Sinaga,S.Pd		Honoror
43	Imam Syahputra Siregar,S.Pd		Honoror
44	Nur Annisa Widya Ningsih, S.Pd		Honoror
45	Andi Syahputra,S.Pd		Honoror

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan Tahun 2018

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 27 Medan sudah tidak ada guru yang berjenjang SMU dan sudah PNS. Namun masih ada beberapa diantaranya yang masih honoror.

6. Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMP Negeri27 Medan

Tabel 4.4

Pegawai Tata Usaha

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	Hotlen Saragih,SE	III b	Pelaksana
2	Sry Budiarti	III b	Pelaksana
3	Hayati	III b	Pelaksana
4	Marwah Rambe	III a	Pelaksana
5	Maraiman Siregar	III a	Pelaksana
6	Dinda Nauli Harahap	-	Pelaksana
7	T. Ferdinan Hutajulu	-	Pelaksana
8	Yusuf	-	Pelaksana

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan 2018

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa personil tata usaha ada 8 orang. Diantaranya 4 orang perempuan dan 4 orang laki-laki, dan 5 diantaranya staf PNS dan 3 diantaranya staf honorer.

7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 27 Medan

Tabel 4.5

Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Wanita	
VII	169	160	329
VIII	151	157	308
IX	163	170	333
Total Jumlah			970

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan Tahun 2018

Jumlah Siswa 970 orang yang terdiri dari 329 kelas VII, 308 kelas VIII, 333 kelas IX, jadi keseluruhan setiap kelas tidak sama jumlahnya.

8. Kurikulum

Standar isi kurikulum yang digunakan dalam pengembangannya mengadakan pendekatan dengan stakeholders secara horizontal dan vertikal. Dalam pengembangan proses pendidikan, strategi yang digunakan adalah memaksimalkan penggunaan K-13. Sedangkan strategi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan adalah menyeleksi input, meningkatkan kualitas pembelajaran baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan,

mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap bulan tengah semester, semester maupun akhir tahun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya untuk muatan lokal dengan didasari pada kurikulum 2013.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SMP Negeri 27 Medan. Yang berpedoman pada tiga fokus masalah penelitian yaitu tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan. Deskripsi yang berkaitan dengan temuan khusus penelitian mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 27 Medan, disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian.

1. Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 27 Medan.

Kompetensi profesional seorang guru merupakan keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran. Kompetensi profesional guru penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah SMP Negeri 27 Medan menyatakan bahwa:

“Menyenangkan karena guru-gurunya itu mengajar dengan sabar gitu,,kadang gak sukak marah-marahlah, selalu berusaha bagaimanana agar muridnya dapat mengerti akan materi yang disampaikan. Dan gurunya menjelaskan sesuai materi.. Ya gitu aja kak”⁴³

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar dapat menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya dengan baik. Hasil diatas juga didukung dengan wawancara siswa sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan guru kadang sistem menjelaskan mencatat dan lain lagi, seperti pakai in focus gitu, terkadang ada juga pembelajaran diluar kelas, kadang kalo praktek itu pembelajarannya kadang diluar, dan jika ada siswa yang bertanya diluar jam pelajaran juga guru menanggapi nya kak”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengajar dengan baik dan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif. Dan guru yang mengajar terus meningkatkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak ketinggalan zaman, dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya didalam kelas melainkan diluar kelas juga lakukan dan selalu terbuka untuk siswa kapan saja untuk bertanya hal yang tidak di mengerti.

Lanjut wawancara dengan siswa mengenai penguasaan guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya dalam pembelajaran sebagai berikut:

⁴³M.Hafizul Amri,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara.02 April 2018*

⁴⁴Mifta Zein Lubis,(Siswa SMPNegeri 27 Medan), *HasilWawancara 02April 2018*

“ya guru selalu menyampaikannya kak, kadang ada guru yang menjelaskannya dan kadang ada juga sih guru yang tidak menyampaikan secara langsung, hanya suruh baca.”⁴⁵

Lanjut wawancara dengan siswa lain yang menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“ya kak disampaikan, kadang disuruh tulis dan kadang juga gurunya menjelaskannya kepada siswa. Kadang ada juga kak gurunya nyuruh tulis dulu baru dijelaskan, kadang ada suruh baca dan dia jelaskan setelah dibaca, yang pastinya kak disampaikan”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP Negeri 27 Medan dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya, karena dapat dikatakan guru-guru selalu menyampaikannya dan menjelaskannya kepada siswa.

Lanjut wawancara dengan siswa mengenai pengembangan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dan mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

“Ya menguasai, sebagian juga kadang kak kan hanya mencatat gak tau karena tidak menguasai atau tidak. Ya rata-rata sih kak guru nya menguasai dengan baik. dan pas ada murid yang kesulitan dalam belajar itu guru bersedia menjelaskan ulang agar siswa dapat mengerti, kadang kak guru mendatangi bangku siswa yang kesulitan itu menanyakan padanya dimana yang tidak mengerti yang kurang paham”⁴⁷

Hal diatas juga didukung oleh wawancara dengan siswa yang menyatakan sebagai berikut:

⁴⁵Jesica Auralia,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

⁴⁶Mifta Zein Lubis,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

⁴⁷Jesica Aurali,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

“Kadang habis mencatat langsung dijelaskan dan membuat latihan, dan diakhir juga guru melakukan tanya jawab mana yang kurang mengerti, siapa yang bisa menjelaskan. dan jika ada siswa yang tidak paham akan materi yang dijelaskan guru tadi, guru nya tetap mau menjelaskan kemabali kak, dan setiap menjelaskan guru selalu menggunakan kata contoh dan materi yang disampaikan guru itu kak sesuai materi yang seharusnya kami pelajari kak”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru dalam penyampaian materi pelajaran dapat mengolah dengan baik materi pelajaran sesuai perkembangan peserta didiknya.

Lanjut wawancara dengan siswa mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang disampaikan sebagai berikut:

“ya selalu kak, seperti quis, dan seperti ujian mid semester, dan kadang kak ada ulangan juga.”⁴⁹

Hal diatas didukung oleh hasil wawancara bersama siswa lain yang menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya kak, seperti setiap seminggu sekali selalu ada quis, dan kadang setiap semester, tengah semester, dan kadang juga setelah selesai materi guru langsung mengadakan evaluasi kak. Bertanya kepada siswa tentang yang dipelajari tadi, dan yang bisa jawab dapat nilai kak, gitu kak”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengadakan evaluasi pembelajaran dan ada yang tiap pertemuan dan ada juga yang sekali seminggu. Evaluasi yang dilakukan guru guna untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemahaman materi

⁴⁸M.Hafizul Amri,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

⁴⁹Mifta Zein Lubis,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

⁵⁰M.Hafizul Amri,(Siswa SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

peserta didik nya dan untuk mengetahui bagaimana penguasaan guru terhadap penyampain materi yang dilakukannya agar dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepannya.

2. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional Gurudi SMP Negeri 27Medan.

Untuk membuat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dan yang akan membuat guru-guru menjadi profesional dalam mengajar memerlukan manajemen yang bagus untuk mengelola kegiatan pembelajaran, yang mana pengelolaan ini berawal dari perencanaan yang merupakan unsur utama dari kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru.

Hasil wawancara dengan seorang kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan mengenai perencanaan terhadap profesionalisme guru disekolah tersebut sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 27 Medan, berkaitan dengan perencanaan profesionalisme guru kepala sekolah dan jajarannya selalu mengundang para guru-guru untuk rapat merencanakan dan menentukan program yang akan dilaksanakan dalam pencapaian tujuan sekolah khususnya pada peningkatan profesionalisme guru. Dari rapat tersebut kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru memberikan keleluasan juga untuk mengungkapkan ide, atau gagasan serta masukan yang membangun serta yang berhubungan dengan peningkatan profesional guru.”⁵¹

Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan salah satu guru di SMP Negeri 27 Medan yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya selaku guru disekolah ini, dan juga guru-guru lain selalu dilibatkan dalam rapat mengenai perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya itu ya perencanaan yang melibatkan kebutuhan guru seperti peningkatan profesionalisme guru, buk Sawalina dalam rapat selalu selalu

⁵¹Sawalina (Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara. 02 April 2018*

menyarankan agar setiap guru itu menyampaika ide, sarannya atau pendapat kreatif tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme guru. Karena guru itukan merupakan orang yang paling berpengaruh besar bahkan paling wajib dan mengerti tentang kondisi yang menyangkut kegiatan belajar mengajar dan kedaaan dirinya sendiri.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalammelakukan perencanaan dengan cara melakukan rapat atau pertemuan seluruh guru yang ada disekolah dalam. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai program perencanaan kedepannya, yang karenanya guru dituntut untuk dapat aktif dalammenyampaikan gagasannya, karena kepala sekolah memberikan leluasa kepada guru untuk menyampaikan ide. Dari rapat tersebut sebagai landasan untuk menempatkan guru dalam posisi yang tepat.

Lanjut juga wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan terhadap peningkatan profesionalisme guru, sebagai berikut:

“Perencanaan nya ya seperti penyusunan program tahunan sekolah, program semester, pembuatan RPP. Dan itu dilakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dan guru diwajibkan mampu menguasai RPP tersebut. Biasanya Kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru menyusun perencanaannya sendiri terlebih dahulu, ya setelahnya nya saya harus melakukan komunikasi dengan guru-guru mengenai rencana tersebut, merekrut guru yang kurang kompeten, dan di beri pelatihan dan guru-guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan, iya gitu, apabila ada kekurangan kami tambahkan dan apabila tidak cocok kami sesuaikan. Dan semuanya itu ya harus di komunikasikan intinya.”⁵³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 27 Medan, dapat diketahui bahwa perencanaan itu wajib adanya. Dan sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk mengelolanya, dengan melakukan program yang

⁵²Suzianto,(Guru SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara.02 April 2018*

⁵³Sawalina (Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara. 02 April 2018*

membuat guru agar dapat menyesuaikan kompetensinya dengan tanggung jawabnya.

Temuan dari hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara bersama guru mengenai perencanaan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau saya lihat ibu itu memang betul-betul membuat suatu perencanaan yang baik kepada guru-guru, karena diantara guru-guru itu eee ibu itu selalu bersikap adil, perencanaan nya yang dia buat menyesuaikan dengan kebutuhan guru. Ya seperti mewajibkan guru-guru dapat menguasai RPP, yang mana dengan itu sebagi proses bagi guru agar lebih kompeten lagi dalam mengajar ya profesional lah”⁵⁴

Dari hasil wawancara bersama guru bahwasanya kepala sekolah melakukan suatu perencanaan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan guru. Seperti RPP yang merupakan salah satu kebutuhan guru dalam mengajar, jadi guru harus dapat memahami RPP tersebut yang mana dengan nya guru dapat lebih meningkat kemampuannya dalam mengajar dan dapat mengembang kompetensinya.

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru diantaranya kepala sekolah mampu merekrut guru sesuai kewenangan sekolah sebagai berikut:

“Ya melakukan pemilihan guru dengan kriteria guru yang disiplin, bijak dalam mengatasi masalah dan yang bisa membimbing anak-anak untuk belajar dan kearah yang lebih baik lagi, begitu. Dan setiap guru yang melamar kemari harus diseleksi dulu berkas-berkasnya sesuai tidak dengan bidangnya. Yaa begitu..”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwasanya kepala sekolah melakukan rekrutmen guru melalui pemilihan guru dengan kriteria guru yang

⁵⁴Rostaria Simarmata,(Guru SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara .02April 2018*

⁵⁵Sawalina,(Kepala Sekolah SMP Negeri 27), *Hasil Wawancara. 02 April 2018*

disiplin, dan bijak, serta meseksi berkas-berkasnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Kepala sekolah melihat guru-guru itu yang betul-betul serius, maka dibikin di bagian yang pas dengan bidangnya gitu, yang guru-guru yang rajin selalu diangkat jadi wakil kepala sekolah dan PKS sekolah,, haa gitu, supaya membantu ibu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah supaya lancar dan mantap.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kepala sekolah betul-betul merekrut guru-guru dengan baik agar sesuai dengan bidangnya dan agar terciptanya guru yang profesional, hal ini merupakan suatu rencana kepala sekolah untuk menciptakan guru yang profesional.

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“74 % guru disekolah sudah mendapat serifikat profesi. Mereka dituntut untuk selalu mengevaluasi dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional. Guru-guru juga saya ikut sertakan dalam kegiatan MGMP, workshop dan pelatihan. Saya sangat *welcome* dan mendukung guru yang melanjutkan pendidikannya ke S2 untuk peningkatan kualitas guru di MTs. Staf juga dituntut untuk menguasai IT, Karena saat ini segala bentuk pelaporan, dan sistem gaji sudah menggunakan aplikasi-aplikasi yang berbasis IT. Staf yang belum menguasai IT, kita panggil pelatih untuk mengajarkan mereka. Agar terampil dan cakap menggunakannya.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwasanya kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan pengembangan profesi seperti Workshop, pelatihan dan lainnya. Tidak hanya guru-guru staf juga diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan. Bahkan kepala sekolah sangat *welcome* pada guru-guru yang ingin melanjutkan studinya.

⁵⁶Suzianto,(Guru SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara.02 April 2018*

⁵⁷Sawalina,(Kepala Sekolah SMP Negeri 27), *Hasil Wawancara. 02 April 2018*

Hal diatas didukung dengan hasil wawancara bersama guru sebagai berikut:

“Ya kalo misalnya seperti saya guru bahasa inggris kan, mengikuti pelatihan-pelatihan, jadi saya diikutsertakan atau diundang untuk mengikuti pelatihan-pelatihan itu agar sayakan mengajar itu kan lebih profesional sesuai dengan aa zaman now lah,, sesuai bidang saya,”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru pada pelatiha-pelatihan yang ada.

Lanjut wawancara dengan guru berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru oleh kepala sekolah sebagi berikut:

“Tbu ini selalu mengundang dari dinas untuk membantu kami dalam masalah-masalah dalam tugas-tugas dalam masalah pembelajaran gitu, dan ada apapun selalu kalo ada masalah itu selalu mengundang dari dinas jadi, kami puas bertanya dan terjawab apa yang kejanggalan-kejanggalan dihati gitu.”⁵⁹

Hal diatas juga didukung oleh wawancara dengan guru yang menyatakan sebaagi berikut:

“Karena kami kan di undang oleh kepala sekolah diundang dinas kan pake surat undang itu tertulis kepala sekolah kami setiap guru-guru bidang studi yang perlu untuk peningkatan pendidikan atau peningkatan profesi.”⁶⁰

Dari waancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengirimkan atau mengundang guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Yang tujuannya dari itu adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam profesinya dan

⁵⁸Rostaria Simarmata,(Guru SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara 02April 2018*

⁵⁹Parlin Simanjuntak,(Guru SMP Negeri 27 Medan),*Hasil Wawancara.02 April 2018*

⁶⁰Suzianto,(Guru SMP Negeri 27 Medan),*Hasil Wawancara.02 April 2018*

kegiatan belajar mengajar disekolah. Kemudian kepala sekolah membantu guru-guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh guru dalam tugas maupun pembelajaran yang dilakukan.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Dimana kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah salah satunya guru melalui peningkatan profesionalisme guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

“Strategi, kalau saya sih mewajibkan setiap guru itu wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, misalnya ya PTK, membuat jadwal supervisi dan memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi. Yang mana dengan semua itu guru dapat mengetahui kemampuannya serta kompetensinya yang apabila kurang baik dapat ditingkatkan lagi.”⁶¹

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

“Yaa guru- guru harus di supervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya, jika jumlah guru banyak yaa pasti banyak lah ya,, kepala sekolah meminta bantuan wakilnya untuk melakukan supervisi, ya dengan kunjungan kelas..selain itu juga saya memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan, menyediakan bahan ajar, buku

⁶¹Sawalina,(Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan),*Hasil Wawancara 02 April 2018*

referensi yang cukup an saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam sekolah.”⁶²

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebelum melakukan kegiatan dalam peningkatan profesional guru, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi terhadap kegiatan-kegiatan guru di sekolah agar dapat diketahui bagaimana keprofesional guru tersebut, kemudian dilakukan pelatihan-pelatihan.

Hal diatas didukung juga oleh hasil wawancara bersama guru yang menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu mensuervisi guru-guru dalam pelaksanaan tugas-tugas guru. Yang mana dari hasil surve itu kepala sekolah dapat melihat seberapa kompetensi guru tersebut, jika perlu ditingkatkan kepala sekolah melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan profesi kepada guru-guru”⁶³

Hal yang sama juga ditemukan pada hasil wawancara dengan guru lain yang menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu mengawasi dan menanyakan bagaimana hasil dari pada kita mengikuti kegiatan yg diadakan oleh dinas yang ada di sekolah selalu diperiksa apakah kita sudah benar-benar paham atau bagaimana jadi kalo misalkan kita kurang paham yaa itu masih mau lagi mengundang aa orang dinas untuk menerangkan membimbing kita dalam masalah-masalah yang kita hadapi dalam pengajaran atau dalam pemberian nilai-nilai kan sekarang pemberian nilai kepada siswa kan gak seperti dulu lagi kan, jadi kita datang dari dinas untuk membimbing kita, kalo sekali pertemuan kurang mantap diadakan sampe dua tiga kali pertemuan atau terus menerus, jadi kita paham semua.”⁶⁴

⁶²Sawalina, (Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara 02 April 2018*

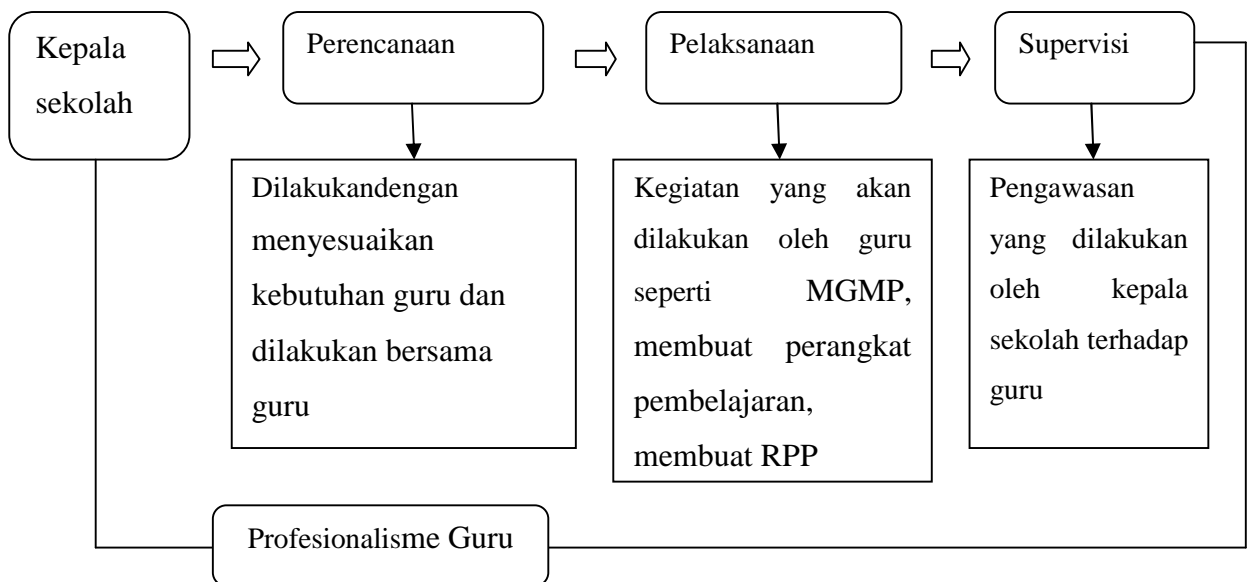
⁶³Parlin Simanjuntak, (Guru SMP Negeri 27 Medan), *Hasil Wawancara. 02 April 2018*

⁶⁴Rostaria Simarmata, (Guru SMP Negeri 27 Medan), *Hasil wawancara 02 April 2018*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumtasi secara khusus peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan guru dan yang dilakukan bersama guru, guna meningkatkan profesionalisme guru.
2. Kegiatan MGMP, untuk membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan mengenai RPP setiap guru mata pelajaran.
3. Supervisi, kepala sekolah melakukan kegiatan suvervisi secara periodik guna melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajarn dikelas, agar dapat dilihat dan dinilai dan ditinjau lanjuti terhadap pengembangan kompetensi guru.

Dapat dilihat dari skema dibawah ini:



Gambar 4.2
Strategi Kepala Sekolah Dalam peningkatan Profesionalisme Guru

C. Pembahasan Temuan Khusus Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap deskripsi data dari penelitian yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru diSMP Negeri 27 Medan.

Sikap profesional ini bahkan menjadi salah satu penentu utama bagi keberhasilan sebuah profesi. Profesi apapun, jika dilakukan dengan profesional maka akan memberikan hasil yang baik. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa menjadi sosok profesional adalah menjadi sosok yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Bagi seorang guru, profesionalitas jelas merupakan suatu tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab, tidak mungkin seorang guru mampu melahirkan murid yang berkualitas jika ia tidak memiliki keahlian dalam mengajar, kurang menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta kurang profesional dalam menghadapi masalah atau hambatan-hambatan yang berasal dari murid.⁶⁵

Kompetensi Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional guru penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa : kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi : kompetensi

⁶⁵Salman Rusydie, (2012), *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*, op.cit, h.10-12.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶⁶

Penelitian ini menunjukkan tentang kompetensi profesional guru-guru yang ada di SMP Negeri 27 Medan. Siswa-siswi mengatakan bahwa guru yang mengajar dikelas dapat dikatakan telah menunjukkan sikap profesionalnya dalam mengajar. Guru yang mengajar tidak hanya monoton pada catatan yang dapat menimbulkan kejenuhan dan ketidakpahaman siswa terhadap materi, guru juga menjelaskan bahkan kadang guru menggunakan media *infocus* sebagai alat pembelajaran agar siswa menarik bagi siswa. Guru yang mengajar juga dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Guru-guru juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran, menjelaskan materi sesuai tingkat perkembangan siswa dan membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru harus lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan guna meningkatkan profesionalismenya sebagai guru yang profesional. Baik pelatihan peningkatan profesi atau pun pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas atau kepala sekolah. Sebab seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya sebagai guru. Dan berdasarkan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa dapat dikatakan guru-guru di SMP Negeri 27 Medan dapat dikatakan profesional.

⁶⁶Amini, (2016), *Profesi Keguruan, op.cit*, h.150

2. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional Gurudi SMP Negeri 27 Medan.

Menurut Abuddin Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Menurut Budi Suhardiman kompetensi manajerial yaitu kemampuan dasar pemahaman kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah.⁶⁷ Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampak pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen sebagai berikut.⁶⁸ *Pertama*, kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. *Kedua*, mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana perencanaan kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan terhadap peningkatan profesionalisme guru yang merupakan salah satu kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan mengatakan bahwa perencanaan yang ia lakukan yaitu: Kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah menyusun perencanaannya sendiri terlebih dahulu setelahnya melakukan komunikasi dengan guru-guru tersebut, dan guru di beri pelatihan dan setiap guru yang layak harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan lalu

⁶⁷Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, op.cit, h.44.

⁶⁸Syaiful sagala, (2009), *KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*, op.cit, h.128-133

kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru yang apabila ada kekurangan kepala sekolah tambahkan dan apabila tidak cocok disesuaikan.

Kepala sekolah menunjukkan tanggung jawab nya sebagai manager yang melalui kegiatan supervisi yang ia lakukan guna melihat dan menilai bagaimana kegiatan dan tugas-tugas yang dijalankan oleh guru. Guna dapat mengembangkan profesionalisme guru. Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab memimpin seluruh sekolah, kepala sekolah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan profesional guru, yang apabila ada guru mengalami masalah-masalah atau hambatan dalam menjalankan tugas-tugas nya sebagai guru kepala sekolah melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kompetensi manajerialnya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pertama, kepala sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu, yang mana perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam peningkatan profesionalisme guru. Kedua, pelaksanaan yang mana guru mengikuti sertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop, serta studi lain guna meningkatkan profesionalisme serta diskusi atau rapat guna mengatasi kesulitan yang dihadapi guru . Ketiga, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru guna melihat bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengajar atau proses pembelajaran.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁶⁹

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari penjelasan tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷⁰ Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Yaitu kepala sekolah melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru serta melibatkan guru dalam perencanaan tersebut, baik dalam pembelajaran atau lain sebagainya yang berada di sekolah. Menjelaskan visi misi sekolah, mewajibkan guru-guru membuat perangkat pembelajaran.

Kepala sekolah mewajibkan guru-guru menguasai penuh RPP yang mereka buat yang merupakan perencanaan dalam pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan guru di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru. Kepala sekolah juga menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup guna menunjang pembelajaran yang akan mereka lakukan dan saling berbagi terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah.

⁶⁹Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, op.cit.h.103

⁷⁰Wahjosumidjo, (2005), *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, op.cit.h.94

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMP Negeri 27 Medan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang diterapkan adalah dengan melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, selain itu memberi arahan dan peranan yang jelas agar tenaga pengajar dapat menjalankan fungsinya dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk perbaikan atau bantuan dalam pembelajaran.

Kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan dalam meningkatkan profesionalisme guru memiliki gaya demokrasi, hal dapat dilihat dari: kepala sekolah menganggap bahwa guru sebagai saudara yang sama-sama harus diberi peluang untuk meningkatkan profesionalisme dan senang menerima saran dan kritik dari bawahan serta mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan strategi kolaboratif. Artinya memandang dan memperhatikan serta mengawasi terhadap perilaku pribadinya dan situasi atau keadaan guru, mendengarkan ide, dan menyelesaikan dan mengklarifikasi masalah pada pribadi kepala sekolah dan kesalahan atau kesulitan guru. Guru diberi kesempatan mengemukakan keinginan, dan memberi perhatian lebih kepada guru, serta memberi guru kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga mewajibkan guru-guru untuk dapat memahami secara mendalam tentang RPP

yang dibuat guru guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, ada beberapa saran dan masukan yang penulis pandang sebagai hal yang positif. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kesuksesan lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya, hendaknya selalu berusaha terus menerus menggali ilmu agar dapat memimpin sekolah dengan baik dan agar dapat memberi pembekalan kepada guru-gurunya, karena kepala sekolah yang sangat dapat berpengaruh terhadap guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat didukung dari peran sentral kepala sekolah yang bertugas membina, membimbing dan juga sebagai fasilitator dan motivator bagi guru, karena maju mundurnya sekolah itu ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru-gurunya.
3. Bagi guru sebagai ujung tombak dari proses pendidikan sebaiknya lebih harus terampil lagi dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran ini juga harus ada relevansinya dengan Rencana Program Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dan guru harus terus menerus mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anwar. 2013. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asrul,Syafaruddin,2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Chairunnisa,C. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara.2015. *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. Bandung : Alfabeta.
- Hamzah. 2012. *PROFESI KEPENDIDIKAN*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hasibuan,M.2002.*Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*.Jakarta:Umi Aksara.
- Ismuha. 2016. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.4,No.1*.Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Banda Aceh.
- Janawi. 2012. *KOMPETENSI GURU Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa.2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya.
- Mulyasa.2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono.2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Mulyasa.2007. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Marno,Supriyatno,T.2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.Bandung: PT Raflikas Aditama.
- Mulyasa.2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013.*Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Muhson,A,2004, Meningkatkan Profesionalisme Guru, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*,Vol.2,No.1.
- Moleong,Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Revaja Rosdakarya
- Naim,N.2009. *MENJADI GURU INSPIRATIF*Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nurussalami,2015,Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Dalam *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*,Vol.1,No.4.
- Nata,A.2003. *MANAJEMEN PENDIDIKAN mengatasi kelemahan pendidikan islam di indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standart Kualifikasi Akademikdan Kompetensi Guru.
- Rohman,N.2014.Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam*Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*,Vol.4,No.4.:Surabaya.
- Rusydie,S. 2012. *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta : Flashbooks.
- Susanto A. 2016. *Guru Konsep Strategi Dan Implementasi*MANAJEMEN PENINGKATAN KINERJA GURU.Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
- Salim,Syarum.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial,Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung:Cita Pustaka Media.
- Sagala.S.2009.*KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto. 2011.*Profesi Keguruan*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Asrul. 2013. *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN KONTEMPORER*. Bandung : Citapustaka Media.
- Syafaruddin. 2016. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Saifullah. 2016. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Vol.4, No.3* . Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Pada Sman 2 Pulo Aceh Besar: Banda Aceh.
- Silalahi,U.2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*.Bandung: Sinar baru Algensindo.

- Suhardiman,B.2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata,N.(2011), *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Umbu,Sumarjono. 2014. *Profesi Kependidikan*.Yogyakarta:Anggota IKAPI.
- Usman,U. 2009. *MENJADI GURU PROFESIONAL*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman,H. 2009. *MANAJEMEN Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.2006.Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo.2005.*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Quran.AL-QURAN Dan Terjemahan. Jakarta: BINTANG INDONESIA JAKARTA.

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN
INFORASI DALAM RANGKA PENELITIAN YANG BERJUDUL
“KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27
MEDAN”

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP NEGERI 27 MEDAN ini.?
2. Bagaimana dengan guru-guru yang mengajar disini, apakah sudah sesuai dengan kompetensinya?
3. Bagaimana perencanaan Ibu untuk meningkatkan profesionalisme guru?
4. Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
5. Apakah guru-guru disini sudah mengalami peningkatan menjadi guru yang profesional?
6. Melalui kegiatan yang pernah ibu lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
7. Apa faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan meningkatkan profesionalisme guru dan apa pula faktor pendorong nya?
8. Bagaimana tindakan yang ibu ambil dalam menghadapi krisis atau hambatan dalam mengembangkan profesionalisme guru?
9. Bagaimana strategi ibu untuk meningkatkan profesionalisme guru?

\

Pedoman wawancara guru:

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
2. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah SMP NEGERI 27 MEDAN?
3. Apakah kepala sekolah melakukan perencanaan terhadap kebutuhan guru.?
4. Bagaimana kepala sekolah melakukan rekrutmen dan seleksi guru.?
5. Bagaimana kepala sekolah mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru.?
6. Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut kepada ibu/bapak?
7. Bagaimana kepala sekolah membuat keputusan, apakah melibatkan ibu/bapak didalamnya?
8. Sudah pernahkah ibu mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam peningkatan profesionalisme guru?
9. Apakah menurut ibu kepala sekolah menempatkan guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan guru?
10. Menurut ibu/bapak, kepala sekolah mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru yang ada?
11. Bagaimana tindakan kepala sekolah menghadapi krisis dalam meningkatkan profesionalisme guru?
12. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru?
13. Apakah kepala sekolah memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas?

Pedoman wawancara siswa:

1. Bagaimana pengalaman yang adik rasakan belajar di SMP NEGERI 27 MEDAN?
2. Bagaimana dengan pembelajarn yang dilakukan oleh guru didalam, dan diluar kelas?
3. Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
4. Setiap awal ajaran baru apakah guru selalu menyampaikan serta menjelaskan standar kompetensi dan Kompetensi dasar matapelajaran?
5. Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?
6. Apkah guru yang mengajar dapat menguasai materi, konsep dalam pembelajaran yang dilakukan?
7. Dalam penyampaian materi pelajaran, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru?
8. Diakhir pembelajaran apakah guru selalu melakukan evaluasi pevelajaran?
9. Apakah guruyang mengajar menguasai mata pelajaran yang diajarkannya?
10. Bagaimana tindakan guru dalam menghadapi hambatan belajar siswa?

Lampiran II

DAFTAR HASIL OBSERVASI

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27 MEDAN

No	Kegiatan	Hasil observasi		Ket
		Perilaku/keadaan		
		Ya	Tidak	
1	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP NEGERI 27 MEDAN			
1.	Membuat perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan	√		Ada, perencanaanaa PROTA PROSEM sekolah
2.	Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.	√		Ada, melakukan kegiatan – kegiatan kesenian yang meningkatkan prestasi sekolah
3.	Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah.	√		Ada, memimpin seluruh kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya sekolah
4.	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah	√		Ada, melakukan perbaikan terhadap kerusakan atau kesalahan dalam sekolah terhadap pengembangan sekolah

5.	Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia	√		Ada, merekrut sumber daya yang kurang efisien.
6.	Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan	√		Ada, menyediakan teknologi informasi
7	Memfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.	√		Ada, menyediakan layanan <i>in focus</i>
8	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.	√		Ada, mengunjungi kegiatan-kegiatan pembelajaran atau kegiatan sekolah
2.	Kompetensi Profesional Guru			
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	√		Ada, menyampaikan materi dengan menjelaskan secara langsung
2.	Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	√		Ada, dilihat dari penguasaan materi yang disampaikan guru
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	√		Ada, melakukan praktik langsung menggunakan media
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	√		
5.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	√		Ada diantara yang tidak

Lampiran III

HASIL WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI YANG BERJUDUL “KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27 MEDAN”

Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Dra. Sawalina
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Senin/ 02-042018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti: Bagaimana sistem pelaksanaan rekrutmen dan seleksi yang ibu terapkan terhadap guru?

Kepsek: Ya melakukan pemilihan guru dengan kriteria guru yang disiplin, bijak dalam mengatasi masalah dan yang bisa membimbing anak-anak untuk belajar dan kearah yang lebih baik lagi, begitu. Dan setiap guru yang melamar kemari harus diseleksi dulu berkar-berkasnya sesuai tidak dengan bidangnya. Yaa begitu..

Peneliti: Bagaimana dengan guru-guru yang mengajar disini, apakah sudah sesuai dengan kompetensinya?

Kepsek: haa sebagian guru sudah sesuai dengan kompetensi nya ya,, tapii ada juga sebagian guru yang belum. 74 % guru disekolah sudah mendapat sertifikat profesi. Mereka dituntut untuk selalu mengevaluasi dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru professional. Guru-guru juga saya ikut sertakan dalam kegiatan MGMP, workshop dan pelatihan. Saya sangat *welcome* dan mendukung guru yang melanjutkan pendidikannya ke S2 untuk peningkatan kualitas guru di MTs. Saat ini sudah 11 guru yang melanjutkan studinya. Staf juga dituntut untuk menguasai IT, Karena saat ini segala bentuk pelaporan, dan sistem gaji sudah

menggunakan aplikasi-aplikasi yang berbasis IT. Staf yang belum menguasai IT, kita panggil pelatih untuk mengajarkan mereka. Agar terampil dan cakap menggunakannya.

Peneliti: Jadi, Bagaimana perencanaan Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?

Kepsek: Perencanaan nya ya seperti penyusunan program tahunan sekolah, program semester, pembuatan RPP. Dan itu dilakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dan guru diwajibkan mampu menguasai RPP tersebut. Biasanya Kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru menyusun perencanaannya sendiri terlebih dahulu, ya setelahnya nya saya harus melakukan komunikasi dengan guru-guru mengenai rencana tersebut, merekrut guru yang kurang kompeten, dan di beri pelatihan dan guru-guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan,iya gitu, apabila ada kekurangan kami tambahkan dan apabila tidak cocok kami sesuaikan. Dan semuanya itu ya harus di komunikasikan intinya.

Peneliti: Apakah guru-guru disini sudah mengalami peningkatan menjadi guru yang profesional melalui kegiatan yang pernah ibu lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Kepsek: yaa.. seperti yang saya katakan tadilah, sebagian sudah dan sebagian lagi ada yang belum,setiap guru kita tidak tahu bagaimana tingkat penalaran nya kemampuannya.

Peneliti: Apa faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan meningkatkan profesionalisme guru?

Kepsek: ada diantaranya guru yang tidak mau mengemukakan keinginannya dan kekurangannya dalam pembelajaran, satu lagi komitmen guru, seorang guru yang rendah komitmennya akan tercermin dari sedikitnya perhatian terhadap siswa, sedikitnya waktu dan tenaga yang disediakan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya sehingga timbul ketidak profesionalan. Dan perhatian utamanya itu hanya jabatannya saja. Guru yang memiliki

komitmen tinggi selalu memiliki perhatian yang tinggi terhadap siswa, selalu mengeluarkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan tugasnya, dan lebih suka bekerja dan berusaha lagi bagaimana untuk meningkatkan kompetensinya untuk kepentingan siswa dan orang lain.

Peneliti: Bagaimana tindakan yang ibu ambil dalam menghadapi hambatan dalam mengembangkan profesionalisme guru?

Kepsek: dengan mengadakan rapat dengan guru dan staf sekolah.

Peneliti: Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Kepsek: pada prinsipnya yaa guru- guru harus di supervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya, jika jumlah guru banyak yaa pasti banyak lah ya,, kepala sekolah meminta bantuan wakilnya untuk melakukan supervisi, ya dengan kunjungan kelas..selain itu juga saya memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan, menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup an saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam sekolah.

Peneliti: bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam meningkatkan profesionalme guru.?

Kepsek: strategi ya,,, kalau saya sih mewajibkan setiap guru itu wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, misalnya ya PTK, membuat jadwal supervisi dan memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi. Saya juga mewajibkan mereka menguasai betul-betul akan RPP yang mereka buat terhadap pembelajaran yang mereka lakukan. selain itu juga saya memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan, menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup an saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam sekolah

Wawancara guru:

Nama : Rostaria Simarmata,S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari/tanggal : Senin / 02-04-2018
 Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?

Guru : sudah 32 tahun,,

Peneliti : Bagaimana menurut ibu hubungan kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah SMP NEGERI 27 MEDAN?

Guru : aa,, sungguh sangat baik sangat kompak,seperti tidak ada pembatas yang menjadikan untuk sungkan berbicara, komunikasi yang terjalin baik, saling shering dan saling berbagi ketika ada masalah.

Peneliti : Apakah kepala sekolah melakukan perencanaan terhadap kebutuhan guru.?

Guru : iya,, kalo saya lihat ibu itu memang betul-betul membuat suatu perencanaan yang kepada guru-guru, karena diantara guru-guru itu eee ibu itu selalu bersikap adil, perencanaan nya yang dia buat menyesuaikan dengan kebutuhan guru.

Peneliti : jadi bu, bagaimana kepala sekolah melakukan rekrutmen dan seleksi guru.?

Guru :Kepala sekolah melihat kriteria guru yang betul-betul layak dan sesuai dengan ketentuan dinas, karena itu kan sudah diatur oleh dinas.

Peneliti : jadi bu, untuk setiap guru baru itu bu apakah diadakan seleksi atau hanya seleksi berkas saja?

Guru : sebenarnya kalo penerimaan guru baru itu kan sudah diatur dari dinas, maksudnya kalo kesejahteraannya itu ibu itu selalu bagus dalam mengelola kesejahteraan guru,, begitu,,

Peneliti : jadi bu, Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut kepada ibu/bapak?

Guru : yak kalo memberikan penjelasan tentang visi, misi dan tujuan sekolah itu memang sudah ada diruang piket visi dan misi dan tujuan sekolah yang setiap siapa yang datang bisa membacanya disamping pengarahannya setiap hari senin waktu upacara bendera.

Peneliti : trus bu, Bagaimana kepala sekolah membuat keputusan, apakah melibatkan ibu/bapak didalamnya?

Guru : kalau membuat keputusan itu selalu melihat, menimbang lalu kemudian meminta masukan-masukan apakah memang wajar, cocok keputusan itu diberikan atau bagaimana,, ya dirapatkan lah bagus-bagus secara bersama.

Peneliti :Sudah pernahkah ibu mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Guru : yakk,, sudah sering,,

Peneliti : apakah itu termasuk dalam perencanaan kepala sekolah.?

Guru : yak termasuk, karena kami kan di undang oleh kepala sekolah untuk melakukan pelatihan-pelatihan atau kegiatan lainnya dalam peningkatan kompetensi.

Peneliti :Apakah menurut ibu kepala sekolah menempatkan guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan guru?

Guru : kalo saya lihat ya benar kalo kepala sekolah itu selalu menempatkan guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikannya. Ya semuanya itu dilakukan ketika seleksi guru tadi, tapi kadangkala ada juga guru yang PNS memang sudah ditetapkan oleh dinas jabatannya sebagai guru apa.

Peneliti :Menurut ibu, apakah kepala sekolah mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru yang ada?

Guru :ya selalu,,

Peneliti : Bagaimana tindakan kepala sekolah menghadapi krisis dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Guru : ya kalo misalnya seperti saya guru bahasa inggris kan, mengikuti pelatihan-pelatihan, jadi saya diikutsertakan atau diundang untuk mengikuti pelatihan-pelatihan itu agar sayakan mengajar itu kan lebih profesional sesuai dengan aa zaman now lah,, sesuai bidang saya,,

Peneliti : Bagaimana sih tindakan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Guru : yak,, kalo ada hambatan ibu ini selalu mengundang dari dinas untuk membantu kami dalam masalah-masalah dalam tugas-tugas dalam masalah pembelajaran gitu, dan ada apapun selalu kalo ada vasalah ibu itu selalu mengundang dari dinas jadi kami puas bertanya dan terjawab apa yang kejanggalan-kejanggalan dihati gitu,

Peneliti : jadi buk, pengawasan yang diberikan kepala sekolah itu terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru bagaimana?

Guru : aaa,, kepala sekolah selalu mengawasi dan menanyai bagaimana hasil dari pada kita mengikuti kegiatan yg diaadakan oleh dinas yang ada disekolah selalu diperiksa apakah kita sudah benar-benar paham atau bagaimana jadi kalo misalkan kita kurang paham yaa ibu itu masih mau lagi mengundang aa orang dinas untuk menerangkan membimbing kita dalam masalah-masalah yang kita hadapi dalam pengajaran atau dalam pemberian nilai-nilai kan sekrang pemberian nilai kepada siswa kan gak seperti dulu lagi kan, jadi kita didatang dari dinas untuk membimbing kita, kalo sekali pertemuan kurang mantap diadakan sampe dua tiga kali pertemuan atau terus menerus, jadi kita paham semua..

Peneliti :jadi buk,,Apakah kepala sekolah memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas?

Guru : itu juga kalo ada persoalan-persoalan kami berdiskusi sama kepala sekolah, bagaimana buk ini ini ini begini, ibuk itu mencari solusi,

mencari atau mengundang dari dinas juga lah lagi, dan juga diadakan rapat guru dulu lah pastinya selalu, dan rapat guru itu diadakan sekali sebulan, bila penting diadakan rapat mendadak supaya masalah atau persoalan yang terjadi supaya cepat terselesaikan tuntas gitu..

Wawancara Guru

Nama : Suzianto,S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari/tanggal : Senin / 02-04-2018
 Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?

Guru : sudah 8 tahun,,

Peneliti : Bagaimana menurut bapak hubungan kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah SMP NEGERI 27 MEDAN?

Guru :sangat baik ya, karena kepala sekolah kami ini orangnya terbuka, dan lagi peduli dengan sesama guru, komunikasi nya keguru-guru juga baik,, ya baik lh pokoknya hubungannya

Peneliti :Apakah kepala sekolah melakukan perencanaan terhadap kebutuhan guru.?

Guru : selalu. Kepala sekolah selalu melakukan perencanaan terhadap kebutuhan guru dan itu wajib ya. Karena kan kebutuhan guru ini sangat penting untuk diperhatikan, sebab guru itu merupakan kunci utama dalam sekolah terhadap pembelajaran utamanya. Saya selaku guru disekolah ini, dan juga guru-guru lain selalu dilibatkan dalam rapat mengenai perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya itu ya perencanaan yang melibatkan kebutuhan guru seperti peningkatan profesionalisme guru, buktinya dalam rapat selalu selalu menyarankan agar setiap guru itu menyampaikan ide, sarannya atau pendapat kreatif tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme guru. Karena guru itu kan merupakan orang yang paling berpengaruh besar

bahkan paling wajib dan mengerti tentang kondisi yang menyangkut kegiatan belajar mengajar dan keadaan dirinya sendiri

Peneliti : jadi pak, bagaimana kepala sekolah melakukan rekrutmen dan seleksi guru.?

Guru : Kepala sekolah melihat guru-guru itu yang betul-betul serius, maka dibikin di bagian yang pas dengan bidangnya gitu, yang guru-guru yang rajin selalu diangkat jadi wakil kepala sekolah dan PKS sekolah,, haa gitu, supaya membantu ibu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah supaya lancar dan mantap.

Peneliti : jadi pak, untuk setiap guru baru itu buk apakah diadakan seleksi atau hanya seleksi berkas saja?

Guru : kalau masalah guru baru itu kalo dia yang honorer itu ya kepala sekolah melihat bagaimana ompetensi bidang yang dimiliki, dan disesuaikan dengan kriteria guru. Kalau yang PNS kan itu memang ditempatkan ya.

Peneliti : jadi pak, Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut kepada bapak?

Guru : Pasti. Itu harus ya, namun penjelasannya tidak secara pribadi kepada guru-guru ya, seperi kalo lagi upacara beliau sampaikan, dan di depan itukan ada ditempelkan penjelasan visi, misi dan tujuan sekolah, gunanya ya agar seluruh guru atau pun siswa dapat mengetahui nya.

Peneliti : trus pak, Bagaimana kepala sekolah membuat keputusan, apakah melibatkan bapak didalamnya?

Guru : tergantung ya keputusan mengenai hal apa ya, kalau itu melibatkan guru kami guru-guru selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan tersebut. Ya kamidipanggil untuk rapat akan pengambilan keputusan tadi.

Peneliti : Sudah pernahkah bapak mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam peningkatkan profesionalisme guru?

Guru : yakk,, sudah sering,,

Peneliti : apakah itu termasuk dalam perencanaan kepala sekolah.?

Guru : yak termasuk, karena kami kan di undang oleh aa kepala sekolah atau diundang dinas kan pake surat undang itu tertulis kepala sekolah kami setiap guru-guru bidang studi yang perlu untuk peningkatan pendidikan atau peningkatan profesi.

Peneliti :Apakah menurut bapak kepala sekolah menempatkan guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan guru?

Guru :menempatkan guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikannya. Ya semua nya itu dilakukan ketika seleksi guru tadi, tapi kadangkala ada juga guru yang PNS memang sudah ditetapkan oleh dinas jabatannya sebagai guru apa.kalau untuk walikelas dan sebagai naya itu kepala sekolah memang melihat mana guru yang pantas cocok untuk dijadikan.

Peneliti :Menurut bapak, apakah kepala sekolah mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru yang ada?

Guru :ya selalu, melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan.

Peneliti : Bagaimana tindakan kepala sekolah menghadapi krisis dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Guru : kepala sekolah mengundang dari dinas untuk membantu guru dalam masalah-masalah dalam tugas-tugas dalam masalah pembelajaran, dan ada apapun selalu kalo ada masalah itu selalu mengundang dari dinas jadi kami puas bertanya dan terjawab apa yang kejanggalan-kejanggalan dihati gitu

Peneliti : jadi pak, pengawasan yang diberikan kepala sekolah itu terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru bagaimana?

Guru : pengawasan, ibu itu selalu ya datang ke kelas untuk melakukan pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Dan pengawasan yang dilakukan ibu ini cukup baik ya, dan untuk kehadiran guru-guru itu selalu ditanya oleh kepala sekolah.

Peneliti :jadi pak,Apakah kepala sekolah memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas?

Guru : ya diberi solusi, tergantung guru yang mau menjelaskan persolannya di rapat guru-guru. Karena kan itu diadakan rapat guru dan disitulah semuanya dibahas oleh kepala sekolah jika ada hambatan, kesulitan disitulah sama-sama untuk dipecahkan dan diberi solusi.

Wawancara Guru

Nama : Parlin Simanjuntak Si,S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : Senin / 02-04-2018

Tempat : Ruangan Piket Guru

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?

Guru : sudah kurang lebih 10 tahun,,

Peneliti : Bagaimana menurut bapak hubungan kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah SMP NEGERI 27 MEDAN?

Guru :bagaimana ya, kalau yang saya lihat sih bagus ya, karena ibu ini menganggap guru itu seperti saudara dan dia itu perduli gitu kepada guru-guru yang ada disini. Komunikasi nya baik juga, selalu senyum menyapa dan ramah lah.

Peneliti :Apakah kepala sekolah melakukan perencanaan terhadap kebutuhan guru.?

Guru :iya, mengenai perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya itu ya perencanaan yang melibatkan kebutuhan guru seperti peningkatan profesionalisme guru, karena kebutuhan guru paling utama

ya kalau menurut saya sebab guru lah menciptakan kualitas anak didiknya sehingga anak didiknya berhasil, seperti pembuatan RPP itu kan merupakan suatu perencanaan dan itu setiap semesternya selalu dilakukan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan guru, dan untuk perencanaan lainnya itu kepala sekolah selalu menyesuaikan dengan kebutuhan guru agar tidak terjadi timbang tindih.

Peneliti : jadi pak, bagaimana kepala sekolah melakukan rekrutmen dan seleksi guru.?

Guru : untuk merekrut guru-guru itu ya menyesuaikan dengan kebutuhan juga, dilihat bidang atau bagian mana yang kurang dan memerlukan orang untuk ditempatkan. Dan itu harus sesuai kriteria yang dibutuhkan ya.

Peneliti : jadi pak, untuk setiap guru baru itu bukakah diadakan seleksi atau hanya seleksi berkas saja?

Guru : kalau untuk guru baru sih itu kan guru yang PNS memang sudah ditempatkan oleh dinas ya. Dan yang untuk guru honorer itu dilakukan seleksi bagi calon guru baru tadi. Dan disesuaikan dengan bidang yang kosong.

Peneliti : jadi pak, Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut kepada bapak?

Guru : ohh itu iya lah, dan biasanya disampaikan saat rapat, dan saat upacara, dan itu memang sudah ditempelkan didepan ini, dekat ruang piket pintu masuk agar hari-hari dapat dibaca oleh guru dan lebih mengetahui lagi tentang visi misi yang ada.

Peneliti : trus pak, Bagaimana kepala sekolah membuat keputusan, apakah melibatkan bapak didalamnya?

Guru : kalau keputusan nya itu memang harus secara demokrasi kepala sekolah melakukan rapat dengan guru dalam pengambilan keputusan, namun jika

tidak ya kepala sekolah tidak melibatkan guru, namun kepala sekolah sih selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan

Peneliti :Sudah pernahkah bapak mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam peningkatkan profesionalisme guru?

Guru : ya,, sudah dari kegiatan yang sudah dilakuakn sekolah.

Peneliti : apakah itu termasuk dalam perencanaan kepala sekolah.?

Guru :termasuk, karena kami kan melakukan pelatiha-pelatihan ini melalui kepala sekolah dan kebijakan yang ada.dan kepala sekolah itu selalu memotivasi agar lebih ditingkatkan lagi profesionalisme guru.

Peneliti :Apakah menurut bapak kepala sekolah menempatkan guru sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan guru?

Guru :ya ada juga sih yang tidak namun kebanyakan guru itu sudah sesuai dengan kompetensi bidang yang ampunya. itu dilakukan ketika seleksi guru tadi, tapi kadangkannya ada juga guru yang PNS memang sudah ditetapkan oleh dinas jabatannya sebagai guru apa. Kalau untuk lainnya kepala sekolah sesalu menyesuaikan dan menimbangnya terlebih dahulu.

Peneliti :Menurut bapak, apakah kepala sekolah mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru yang ada?

Guru :iya ya itu lah tadi melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan.

Peneliti : Bagaimana tindakan kepala sekolah menghadapi krisis dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Guru : Ibu ini selalu mengundang dari dinas untuk membantu kami dalam masalah-masalah dalam tugas-tugas dalam masalah pembelajaran gitu, dan ada apapun selalu kalo ada masalah ibu itu selalu mengundang dari dinas jadi, kami puas bertanya dan terjawab apa yang kejanggalan-kejanggalan dihati gitu

Peneliti : jadi pak, pengawasan yang diberikan kepala sekolah itu terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru bagaimana?

Guru : Kepala sekolah selalu mensuervisi guru-guru dalam pelaksanaan tugas-tugas guru. Yang mana dari hasil surve itu kepala sekolah dapat melihat sebarapa kompetensi guru tersebut, jika perlu ditingkatkan kepala sekolah melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan profesi kepada guru-guru.

Peneliti :jadi pak,Apakah kepala sekolah memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas?

Guru :ya iya, karena kan itu lah guna nya dilakukan rapat guru untuk mengetahui, melihat dan mengatasi setiap apa yang lakukan oleh guru-guru. Untuk itu lah kepala sekolah dapat mengambil keputusan melihat vana guru yang perlu ditingkatkan kompetensi profesionalnya.

Wawancara Siswa

Nama : Mifta Zein Lubis
 Kelas : VIII 1
 Hari/tanggal : senin/ 02-04-2018
 Tempat : Depan Ruangan Kelas

Peneliti : Bagaimana pengalaman yang adik rasakan belajar di SMP NEGERI 27 MEDAN?

Siswa : menyenangkan, guru-guru disini baik dan teman-teman nya juga ramah-ramah dan menyenangkan. Meski pun adasih sikit sikit yang agak-agak bandal.

Peneliti : Bagaimana dengan pembelajarn yang dilakukan oleh guru ?

Siswa : pembelajarannya juga menyenangkan, meski kadang membosankan tapi mungkin itu hanya cobaan saat belajar.ya nama nya belajar ya kak pasti ada aja setan yang ganggu hehehe,,

Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Siswa : pembelajaran yang dilakukan guru kadang sistem menjelaskan mencatat dan lain lagi, seperti pakai in focus gitukak, terkadang ada juga pembelajaran diluar kelas, kadang kalo praktek itu pembelajarannya kadang diluar, dan jika ada siswa yang bertanya diluar jam pelajaran juga guru menanggapi nya kak.

Peneliti : Setiap awal ajaran baru apakah guru selalu menyampaikan serta menjelaskan standar kompetensi dan Kompetensi dasar matapelajaran?

Siswa : ya kak, kadang disuruh tulis dan kadang juga gurunya menjelaskan doang.

Peneliti : Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?

Siswa : gak selalu sih kak, terkadang dan tidak semua guru.

Peneliti :Apakah guru yang mengajar dapat menguasai materi, konsep dalam pembelajaran yang dilakukan?

Siswa :iya kak. Tapi kadang kak ada juga guru yang tidak menjelaskan hanya suruh catatan dan praktik langsung.

Peneliti :Dalam penyampaian materi pelajaran, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru?

Siswa : interaksi nya bagus kak, guru selalu menanyakan mana yang kurang paham, apakah dapat dimengerti dan lain lah kak.

Peneliti : Diakhir pembelajaran apakah guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran?

Siswa : ehh iya kak, seperti setiap seminggu sekali selalu ada quis, dan kadang setiap semester, tengah semester, dan kadang juga setelah selesai materi guru langsung mengadakan evaluasi kak.

Peneliti : Bagaimana tindakan guru dalam menghadapi hambatan belajar siswa?

Siswa :ee,, membantu siswa itu kak, seperti datang mendatangi bangku siswa yang mengalami hambatan, bertanya dimana, apa yang tidak dimengerti yang susah dipahami lalu membantunya.

Wawancara Siswa

Nama : M.Hafizul Amri
 Kelas : VII 1
 Hari/tanggal : senin/ 02-04-2018
 Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana pengalaman yang adik rasakan belajar di SMP NEGERI 27 MEDAN?

Siswa : pengalamannya baik, menyenangkan karena guru-gurunya itu mengajar dengan sabar gitu,,kadang gak suka marah-marahlah. Ya gitu aja kak.

Peneliti : Bagaimana dengan pembelajarn yang dilakukan oleh guru ?

Siswa :pembelajarannya ya seperti pembelajaran biasa kak, menyampaikan, menerangkan, dan mencatat, kadang ada praktek juga. Kadang ada juga guru yang membawa keluar biar belajarnya lebih menyenangkan dialam terbuka. Kalo didalam kelass ya belajar sesuai materi.

Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Siswa : kadang kak disampaikan melalui infocus seperti SBK. Lainnya ada yang sistem tanya jawab, mencatat, dan diskusi kak.

Peneliti : Setiap awal ajaran baru apakah guru selalu menyampaikan serta menjelaskan standar kompetensi dan Kompetensi dasar matapelajaran?

Siswa : ya selalu kak, kadang ada juga sih guru yang tidak menyampaikan secara langsung, hanya suruh baca.

Peneliti : Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?

Siswa :ya adakak, itu tadi kak pakai infocus.lain darinya gak ada lagi, paling kalo lg praktek komputer lah kak.

Peneliti :Apakah guru yang mengajar dapat menguasai materi, konsep dalam pembelajaran yang dilakukan?

Siswa : ya dikuasi kak, meski tidak semua.

Peneliti :Dalam penyampaian materi pelajaran, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru?

Siswa : penyampiannya bervariasi kak, interaksinya juga baik, guru selalu menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti siswa, dan selalu memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

Peneliti : Diakhir pembelajaran apakah guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran?

Siswa : selalu kak. Seperti dari Bab 1 ke Bab 2 itu selalu dibuat ujian ulangan.

Peneliti : Bagaimana tindakan guru dalam menghadapi hambatan belajar siswa?

Siswa : ya guru lebih mengajar lagi kak, misalkan kalo dalam ujian dia diberi remedial, kadang juga dibantu oleh guru didalam kelas jika ada kesulitan dalam belajar kak.

Wawancara Siswa

Nama : Jesica Auralia

Kelas : VII 2

Hari/tanggal : senin/ 02-04-2018

Tempat : Ruangan Kelas

Peneliti : Bagaimana pengalaman yang adik rasakan belajar di SMP NEGERI 27 MEDAN?

Siswa : saya sangat senang belajar di sekolah ini, karena menarik, bagus, guru-gurunya mengajar dengan menjelaskan juga gak hanya monoton.

Peneliti : Bagaimana dengan pembelajarn yang dilakukan oleh guru?

Siswa :pembelajarannya menyenangkan, meski kadang guru nya ada yang marah,, ya tapi itu karena ada kesalahan dari siswanya.

Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Siswa : kalo sistem pembelajarannya bervariasi ya kak, kadang ada guru yang menjelaskan pake infocus, kadang ada juga hanya mencatat, kadang ada praktek, kadang ada diskusi, tanya jawab setelah selesai materi, dan kadang ada quis.

Peneliti : Setiap awal ajaran baru apakah guru selalu menyampaikan serta menjelaskan standar kompetensi dan Kompetensi dasar matapelajaran?

Siswa : ya selalu kak,

Peneliti : Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?

Siswa : iya kak. Terkadang pake Hp juga kak, komputer.

Peneliti :Apakah guru yang mengajar dapat menguasai materi, konsep dalam pembelajaran yang dilakukan?

Siswa :ya menguasai, sebagian juga kadang kak kan hanya mencatat gak tau karena tidak menguasai atau tidak. Ya rata-rata sih kak guru nya menguasai dengan baik.

Peneliti :Dalam penyampaian materi pelajaran, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru?

Siswa :bervariasi kak, kadang habis mencatat langsung dijelaskan dan membuat latihn, dan diakhir juga guru melakukan tanya jawab mana yang kurang mengerti, siapa yang bisa menjelaskan.

Peneliti : Diakhir pembelajaran apakah guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran?

Siswa : ya selalu kak, seperti quis, dan seperti ujian mid semester, dan kadang kak ada ulanagn juga.

Peneliti : Bagaimana tindakan guru dalam menghadapi hambatan belajar siswa?

Siswa : guru bertanya dulu siapa yang tidak mengerti kak, kalo ada dia menjelaskan kembali materinya, kadang mendatangi siswa yang ada hambatan belajarnya. Membantu lagi siswa itu untuk dapat mengerti dan menerangkan lagi.

Lampiran IV



Pintu Gerbang SMP Negeri 27 Medan



Gedung Belajar SMP Negeri 27 Medan



Tangga Masuk Ruang Belajar Siswa



Ruang Belajar Siswa



Ruangan Kepala Sekolah



Ruangan Kerja Tata Usaha



Perpustakaan



Suasana Dalam Perpustakaan



Pondok Baca Sekolah



Tempat Pajangan Hasil Karya Siswa



Laboratorium



Ruangan UKS



Ruangan Guru



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Guru



Kantin Sekolah



Musholla Sekolah